

**MENGATASI KONFLIK INTERPERSONAL MENGGUNAKAN KONSELING  
KELOMPOK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY*  
(Studi Deskriptif Siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata I Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Oleh :  
FATAYATUL KHASANAH  
1525200014**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2019 M / 1441 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatayatul Khasanah  
Tempat & Tanggal Lahir : Tugu Mulyo, 15 November 1997  
NIM : 1525200014  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : **Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *rasional behavior therapy* Dalam Mengatasi Konflik Antar Santri Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya bimbingan yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Fatayatul Khasanah

NIM : 1525200014



Scanned with  
CamScanner

**NOTA PEMBIMBING**

**Prihal : Pengajuan Ujian Munaqosah**

**Kepada**

Yth. Bapak DekanFak. Dakwah  
dan Komunikasi UIN Raden Fatah  
Di-  
**Palembang**

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara **Fatayatul Khasanah, NIM 1525200014** yang berjudul "**Bimbingan kelompok dengan teknik *rasional emotive behavior therapy* dalam mengatasi konflik antar santri di pondok pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**".sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang..

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
*WassalamualaikumWr. Wb*

**Palembang, Agustus 2019**

**Pembimbing I**



**Dr. Kasnadi.M.A**

**NIP.19710819000031002**

**Pembimbing II**



**Zhila Jannati,M.Pd**

**NIP.199205222018012003**

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Fatayatul Khasanah

Nim : 1525200014

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : **MENGATASI KONFLIK INTERPERSONAL MENGGUNAKAN KONSELING KELOMPOK RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (Studi Deskriptif Siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Jum'ad/ 30 Agustus 2019

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Palembang, 06 September 2019


  
Drs. Rusladi, M.A  
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

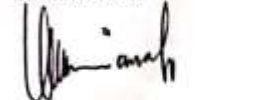
KETUA

  
Dra. Dalinur M. Nur, MM  
NIP. 195704121986032003

Penguji I

  
Dra. Dalinur M. Nur, MM  
NIP. 195704121986032003

SEKERTARIS

  
Manah Rasmanah, M.Si  
NIP. 197205072005012004

Penguji II

  
Hartika Utami Fitri, M.Pd  
NIP. 2014039401

## **MOTTO**

**Berpikir Postif dan Tetap Optimis dalam Menjalani Kehidupan. Jika Sulit  
Maka Bersabar, Jika Menyenangkan Maka Bersyukur**

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan Menghadap Ridho Allah SWT, Skripsi ini ku Persembahkan Kepada :**

- ❖ Kedua orangtuaku yang kucinta, kubanggakan, dan kusayangi Ayahanda Syamsudin dan Alm Ibunda Musthofiah yang telah mencurahkan kasih sayang, nasehat, perhatian, pengorbanan, dukungan serta do'a yang tiada hentinya.**
- ❖ Kakakku Nur Asiyah, Ja'far Maruf dan Muhamad Efendi yang telah memberiku dukungan moral dan materi.**
- ❖ Para guru dan dosen yang telah mendidik dan membimbingku.**
- ❖ Teman-teman seperjuangan khususnya kelas BPI.A angkatan 2015, Elsa, Lilis,Meli, Fatimah, Nisya, Ayu, Pasi, Hesi, Destian, Ari, Ridho, Didi, DinaT, DinaY, Ida, Fatimah, Ratih, Anggi, Akbar, Yuri, Dahlia, Rahman, Karib, Abot, Paisar, Rizki, Raju, Muslih, Syaugi.**
- ❖ Sahabatku Ria, Sintia, Arif, Khoirul, Hendrik, Ade dan Hendra yang banyak membantu keberhasilanku.**

**“Semoga dengan terselesainya skripsi ini menambah kebahagiaan kita semua dan menjadi langkah awal yang indah untuk mencapai cita cita”**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah member anugerakan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslim.

Berkat kerja keras dan bimbingan berbagai pihak, skripsi yang berjudul “Bimbingan kelompok menggunakan teknik *rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi konflik antara santri di pondok pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI”. akhirnya dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial islam (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang tertuju kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan
2. Dr. Kusnadi, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dan selaku pembimbing I yang selalu tegas dan bijaksana memberi bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini serta memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. Neni Noviza M.Pd selaku kepala jurusan yang tidak henti-hentinya selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do“a dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr.Eni Murdiati, M.Hum selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan tentang perkuliahan.
5. Zhila Jannati,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberi bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

6. KH. Nurhadi Hizbullah, S.Pd.I.M.M selaku Kepala Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI serta pengajar yang telah member izin penulis untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.
7. Seluruh staf Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI yang telah menyediakan tempat bagi peneliti melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2015, terimakasih untuk kebersamaannya.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh bagi semua. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk menyempurnakan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aaminn.

Palembang 29 Juli 2019



Fatayatul khasanah

NIM : 1525200014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	29
I. Teknik Pengumpulan Data.....	20
J. Teknik Analisis Data .....	21
K. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Kelompok .....	25
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	26
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	28
3. Fungsi Bimbingan Kelompok .....	28
4. Materi Bimbingan Kelompok .....	29
5. Dinamika Bimbingan Kelompok .....	30



6. Asas Bimbingan Kelompok .....	30
7. Pendekatan dan Opresional Layanan.....	32
8. Tahapan Bimbingan Kelompok .....	33
B. <i>Rasional Emotive Behavior Therapy</i> .....	36
1. Konsep Dasar Konseling <i>Rasional Emotive Behavior Therapy</i> .....	37
2. Ciri-ciri Irasional <i>Rasional Emotive Behavior Therapy</i> .....	38
3. Keyakinan Irasional <i>Rasional Emotive Behavior Therapy</i> .....	39
4. Tujuan Konseling <i>Rasional Emotive Behavior Therapy</i> .....	40
5. Teknik Konseling <i>Rasional Emotive Behavior Therapy</i> .....	41
6. Langkah-langkah Konseling <i>Rasional Emotive Behavior Therap</i> .....	42
C. Hubungan Interpersonal	
1. Pengertian Hubungan Interpersonal .....	44
2. Indikator Hubungan Interpersonal .....	46
3. Tujuan Hubungan Interpersonal .....	47
4. Faktor – Faktor yang Hubungan Interpersonal .....	48

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo .....	51
B. Visi, Misi SMA .....	52
C. Struktur Organisasi .....	53
D. Keadaan Tenaga Pengajar .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi dan Analisis Data .....	75
B. Pembahasan .....	104

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 110**

### **LAMPIRAN ..... 114**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR BAGAN**

1. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Darussalam  
Tugu Mulyo Lempuing OKI..... 54

## DAFTAR TABEL

1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	28
2. Tenaga Pengajar Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI .....	56
3. Data Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI .....	58
4. ....	68
5. Sarana Dan Prasarana Yayasan Pendidikan Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI .....	69
6. Wawancara pada aspek pertentangan .....	97
7. Wawancara pada aspek mempertahankan argument .....	98
8. Wawancara pada aspek hubungan yang kurang baik .....	99
9. Wawancara pada aspek ingin menjatuhkan salah satu pihak .....	100
10. Wawancara mengenai konflik santriwati .....	101
11. Wawancara Pembina santri tentang penyelesaian konflik antar santri .....	101

## ABSTRAK

Konflik merupakan pertentangan antara perseorangan atau kelompok berdampak pada hubungan yang kurang baik, tindakan saling melukai serta menghambat individu atau kelompok lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengatasi konflik menggunakan konseling kelompok *rational emotive behavior therapy*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi adapun rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik REBT dalam mengatasi konflik antar santri pondok pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI. (2) Bagaimana gambar setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *rasional emotive behavior therapy*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah santriwati Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo berjumlah enam orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu : (1) Konseling kelompok dengan teknik *rasional emotive behavior therapy* dapat mengatasi konflik antar santri Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.

***kata kunci : konseling kelompok;rasional emotive behavior therapy.konflik***

***interpersonal***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hubungan antar individu merupakan salah satu kebutuhan manusia yang memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan. Hubungan antar individu adalah interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lainnya secara langsung maupun tidak langsung dan adanya timbal balik dalam interaksinya. Hubungan yang baik menentukan keberhasilan dalam berinteraksi sehingga mendapatkan ketenangan batin dan tercapainya tujuan dari individu yang melakukan interaksi tersebut.

Setiap individu memiliki potensi, keinginan, ambisi dan egoisme, yang bertentangan dengan individu satu dengan yang lainnya, menimbulkan suatu hubungan yang merugikan satu sama lain. Pada hal ini hubungan yang dilakukan akan berdampak negatif dan memberi pengaruh buruk yang didasari perbedaan kepentingan, karakter dan keinginan.

Pendidikan adalah proses penyesuaian, yang secara fisik dan mental berkembang, bebas dan sadar terhadap Tuhan seperti yang diwujudkan dalam pemikiran dan perasaan, dan diwujudkan dalam lingkungan manusia baik intelektual maupun emosional.<sup>1</sup> Dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki pemahaman terhadap suatu hal yang membuatnya berpikir terstruktur.

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia,2010) H.63

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kearah yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan budaya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Dalam pemahaman filsafat pendidikan masalah pendidikan merupakan masalah kehidupan manusia. bahkan pada hakikatnya kedua proses itu adalah satu.<sup>2</sup>

Hubungan antar siswi atau ruang lingkup pertemanan sangat diperlukan dalam perkembangan sosial-emosional yang normal, dalam mencari teman atau sahabat, santri cenderung menyukai orang lain yang banyak memiliki kesamaan dengan dirinya, sehingga sahabat juga menjadi cerminan diri seseorang. Seseorang yang bersahabatkan orang-orang yang baik dan positif, berarti ia juga merupakan orang yang baik dan positif.

Sebaliknya mereka yang bersahabat dengan orang-orang yang berpikiran dan berperilaku negatif, berarti ia juga banyak memiliki sisi negatif dalam dirinya. *Keadaan ini menimbulkan beberapa siswi akan ditolak oleh siswi lain sehingga menimbulkan suatu penolakan berdampak pada hubungan interpersonal yang tidak baik. Hubungan interpersonal dipengaruhi oleh perilaku, kepribadian dan kognisi sosial dan juga dipengaruhi adanya penolakan sosial pada kelompok sebaya dan permasalahan hubungan interpersonal.*

Berdasarkan observasi di SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, didapati bahwa beberapa siswi tidak menjalin hubungan persahabatan yang baik,

---

<sup>2</sup>*Ibid*, H.46.

tidak jarang terjadi perselisihan antar santri. Diantaranya saling memanggil bukan dengan sebutan nama, berkata tidak sopan, tindakan penolakan, hubungan yang tidak baik sehingga berdampak pada hubungan sosial yang kurang baik hingga tindakan kekerasan. Hal ini juga berakibat pada proses belajar dimana tidak terjadinya kerja sama, dan kekompakan dalam beberapa tugas yang dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan hasil uraian di atas yang menjadi titik kelemahan kehidupan siswi adalah adanya konflik interpersonal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukannya bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan (konselor) kepada seseorang (konseli) agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bentuk bantuan dalam kegiatan konseling adalah menyediakan kondisi, sarana, dan aktualisasi diri.<sup>3</sup>

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang bisa dilakukan dalam penyelesaian konflik antar santri di pondok pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka. Selain itu juga Prayitno menjelaskan kembali bahwa konseling kelompok berorientasi pada pengembangan individu, pencegahan dan pengentasan masalah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta : Kencana, 2011), H.2.

<sup>4</sup> Prayitno dan Amti. E. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). H,312-313

. Seseorang memiliki hubungan sosial tidak baik banyak mengalami ketidaksesuaian dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dapat dijelaskan adanya sikap, sifat yang ditunjukkan yang sering tidak sesuai dengan peraturan yang diterapkan di suatu lingkungan, seperti mementingkan diri sendiri, egois, menganggap memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain sangat merugikan diri pribadi itu sendiri.

Apabila siswi yang mengalami hubungan kurang baik dan tidak dapat menyelesaikan masalahnya di karenakan tidak mendapat bimbingan yang tepat dan pelayanan yang baik dari orang tua maupun para pengasuh pondok pesantren maka dalam perkembangan selanjutnya dan dikhawatirkan akan keliru dalam mengambil sikap.

Melalui konseling kelompok sikap-sikap positif siswi dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, masalah tentang beban moral seperti kurang percaya diri, sifat egois, masalah sosial dan sebagainya. Dilakukannya kegiatan konseling kelompok untuk mengatasi konflik interpersonal anggota kelompok. Namun dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* sebagai pendamping layanan konseling kelompok agar lebih efektif dikarenakan anggota kelompok dalam hal ini siswi yang dalam pembahasan kali ini memasuki masa remaja mempunyai kerentanan yang khas terhadap irasional, dan kecenderungan ini sering diperburuk oleh lingkungan ketika individu sangat rentan dengan pengaruh luar.

Albert Ellis beranggapan bahwa pada dasarnya individu sangat rentan untuk tersugesti, tetapi ia juga mengakui perbedaan bawaan ide-ide irasional, yang mungkin



cocok untuk anak yang didalam keadaan tidak berdaya, remaja dalam hal ini adalah santri tidak mampu berpikir jernih, mereka cenderung memilih pemuasan segera sehingga tidak mampu membedakan dengan akurat antara ketakutan yang nyata dan tidak nyata.<sup>5</sup>

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan konseling konseling, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok adalah teknik *Rational Emotive Behavior Therapy*, teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* merupakan teknik yang dapat digunakan pada praktik konseling individual dan kelompok. *Rational Emotive Behavior Therapy* menggunakan prosedur yang bervariasi dan sistematis yang secara khusus untuk mengubah tingkahlaku dalam batas-batas tujuan yang disusun secara bersama-sama oleh konselor dan konseli. Pembentukan kelompok pada pendekatan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* yaitu, konselor mengumpulkan sekelompok peserta didik yang mempunyai masalah yakni konflik relatifsama, kemudian menciptakan terjadinya raport, memulai diskusi pribadi, mendeteksi perasaan konseli, merefleksikan perasaan konseli, menghubungkan diskusi perasaan dengan tujuan konseli, mendefinisikan tujuan konseling, membantu konseli memantau perkembangan mereka, membantu konseli mendefinisikan tujuan khusus, membantu konseli menjadi lebih baik, memahami kemampuan *interpersonal* untuk perubahan tingkahlaku, membantu

---

<sup>5</sup> Richard Nelson-Jones, *Terapi Dan Praktik Konseling Dan Terapi*(Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), Cet.Ke-1, H.507.

mengkomunikasikan tujuannya pada orang lain, berbagi keberhasilan, terminasi, dan *follow up*.

Dilihat dari permasalahan yang ada pada siswi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, peneliti melakukan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* teknik ABCD yang dalam penelitian ini dimaksudkan mengubah pola berpikir yang irasional menjadi rasional, di dalam dinamika kelompok terdapat kedekatan yang begitu akrab, semua anggota duduk sama sama rendah, semua wajah saling berhadapan sehingga memberi peluang yang sangat besar untuk menciptakan dinamika dalam konseling kelompok.

Suasana seperti ini yang sangat mendukung dalam proses konseling kelompok dalam mengubah pola berpikir anggota kelompok. Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk mengatasi konflik interpersonal siswi sehingga penelitian ini dengan judul “Mengatasi Konflik Interpersonal Menggunakan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy* (Studi Deskriptif Siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI).

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam Mengatasi Konflik Interpersonal siswi SMA SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.menggunakan Konseling kelompok *rational emotive behavior therapy*.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konflik interpersonal siswi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI?
2. Bagaimana layanan konseling kelompok *rational emotive behavior therapy* ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konflik interpersonal siswi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.
2. Untuk mengetahui layanan konseling kelompok *rational emotive behavior therapy*?

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Bimbingan penyuluhan islam.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan dalam mengatasi konflik interpersonal Siswi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, menggunakan layanan konseling kelompok *rasional emotive behavior therapy*?

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya dengan ranah yang lebih luas lagi.

## F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan tersebut diantaranya sebagai berikut :

Agung Dwiprasetyo (2017), meneliti tentang “*Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dengan teknik rasional emotive behavior therapy untuk Mereduksi Prilaku Membolos Peserta didik kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung*” Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat penurunan perilaku membolos peserta didik setelah di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan diperoleh (df) 11 kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05 = 2,201, maka thitung  $\geq$  ttabel ( $4,365 \geq 2,201$ ) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,001 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih kecil dari pada kelompok kontrol ( $52.85 \leq 68.5$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>6</sup>Dalam penelitian Agung Dwiprasetyo, memiliki persamaan dalam penggunaan teknik *rasional emotive behavior therapy* pada

---

<sup>6</sup> Agung Dwiprasetyo, “*Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rasional Emotive Behavior Therapy Untuk Mereduksi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung, 2009.

penelitiannya. Namun dalam penelitian tersebut teknik tersebut dilakukan dalam ruang lingkup Konseling kelompok sedangkan dalam penelitian ini teknik *rational emotive behavior therapy* diterapkan dalam kegiatan Bimbingan kelompok.

Candra Irawan (2013), dengan judul penelitian “*Pendekatan rasional emotive behavior therapy dalam mengatasi keinginan bunuh diri di lembaga permasyarakatan anak klas IIA Pakjo Palembang (studi kasus : Anak Berinisial Hd)*” penilaian mengenai perubahan yang nampak dari hasil perbandingan antara kondisi awal klien sebelum konseling individu dengan sesudah konseling. Melihat dari hasil yang ada, H dimulai sedikit menemukan tujuan hidupnya. Ia sudah bias memilih-milih mana hal yang harus ia realisasikan.<sup>7</sup>Dalam penelitian Candra Irawan penggunaan Pendekatan *rational emotive behavior therapy* dilakukan dalam studi kasus pada anak yang memiliki keinginan untuk bunuh diri berbeda dengan penelitian ini *rational emotive behavior therapy* dilakukan dalam kegiatan Bimbingan kelompok untuk mengatasi konflik pertemanan.

Yessy Ary Estiani Sutopo (2016), meneliti tentang “*Penggunaan Konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam meningkatkan percaya diri siswa (studi kasus siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Rumang Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017)* Pelaksanaan REBT dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kedua subjek pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Candra Irawan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang “*Pendekatan Rasional Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Keinginan Bunuh Diri Di Lembaga Permasyarakatan Anak Klas IIA Pakjo Palembang (Studi Kasus : Anak Berinisial Hd)*”, Skripsi, Palembang, 2009.

konseling dilakukan. Perubahan yang dialami kedua subjek, seperti yakin dengan kemampuan yang dimiliki, mampu berpikir secara logis dan rasional, berani bersosialisasi dengan teman-temannya, dan berani mengutarakan argumentasinya serta bertanya ketika ada diskusi kelompok. Adapun peningkatan percaya diri pada kedua subjek sebesar 51% dengan diterapkannya pendekatan *rational emotive behaviour therapy (REBT)* pada siswa tersebut.<sup>8</sup> Dalam penelitian Yessy Ary Astiani Sutopo objek dari penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Rumang Lampung Tengah, walaupun sama-sama menggunakan *Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT)*, di dalam penelitian ini menerapkan Bimbingan kelompok dan objek dalam penelitian ini adalah santri.

Syamsul Hadi (2014) meneliti tentang “*Konseling Kelompok Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) Dengan Nilai Tafakkur Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Studi Eksperimen Pada Remaja Putra Panti Asuhan Darul Ihsan, Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta)*”. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Konseling Kelompok Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) Dengan Nilai Tafakkur* dimana nilai Z adalah -2,371 dengan taraf signifikansi yaitu  $p=0,018$  yang berarti  $0,01 < p < 0,05$ , dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil *Pretest* dan *Posttest* ditunjukkan pula dengan perhitungan hasil Mean dan keduanya yaitu 99,86 untuk rata-rata skor *pretest* dan 109,00 untuk rata-rata hasil *posttest*. Dari hasil analisis pula diketahui bahwa

---

<sup>8</sup> Yessy Ary Estiani Sutopo. “*Penggunaan Konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Seputih Rumang Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017)*”. Skripsi, Lampung, 2017.

kecerdasan emosi pada subjek meningkat pada beberapa aspek yaitu mengelola emosi, motivasi diri, membangun hubungan sosial, empati. Sedangkan untuk aspek mengenali emosi secara tidak langsung juga turut meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan subjek pada aspek emosi, yang kemudian secara otomatis subjek akan melewati tahap mengenali emosi sebelum mampu mengelola emosi.<sup>9</sup>

Dari beberapa kajian pustaka di atas, peneliti mengangkat masalah penelitian yang berjudul *Konseling Kelompok Rasional Emotive Behavior Therapy* dalam Mengatasi Konflik Siswa SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada konseli dalam situasi kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam konseling kelompok membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, baik topik umum maupun pribadi dibahas melalui suasana

---

dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).<sup>10</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada kelompok yang bersifat psikologis agar kelompok tersebut mampu mengembangkan potensi diri sehingga dapat memecahkan masalah.

## 2. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*

Konsep Teori Kepribadian dalam Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Menurut Ellis memahami dinamika kepribadian dalam pandangan terapi *rational emotive behaviour* perlu memahami konsep-konsep dasar.

Menurut Gerald Corey ada tiga hal yang terkait dengan perilaku, yaitu *antecedent event (A)*, *belief (B)*, dan *emotional consequence (C)* yang kemudian dikenal dengan rumus *A-B- C*, dan *D* penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. *Antecedent event (A)* merupakan keberadaan suatu fakta, suatu peristiwa, tingkah laku atau sikap seseorang. Seperti perceraian, kelulusan bagi siswa, dan ujian skripsi juga dapat menjadi *antecedent event* bagi seseorang.
- b. *Belief (B)* merupakan keyakinan, pandangan, nilai, atau verbalisasi diri individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan seseorang ada dua macam yaitu

---

<sup>10</sup> Prayitno, konseling profesional layanan dan kegiatan pendukung yang berhasil, 2011, (Padang: UNP Press), hlm 205



keyakinan yang irrasional (*rational belief* atau *rB*) dan keyakinan yang tidak rasional (*irrational belief* atau *iB*).

- c. *Emotional consequence* (*C*) merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senang atau hambatan emosi dalam hubungannya dengan *antecedent event* (*A*).
- d. Setelah *ABC* menyusul *Disputing* (*D*) yaitu penerapan metode ilmiah untuk membantu konseling menantang keyakinan keyakinan emosional yang telah mengakibatkan gangguan gangguan emosi dan tingkah laku.

Sistem keyakinan individu dalam terapi *rational emotive behavior* berpusat pada dua kemungkinan, yaitu rasional atau tidak rasional. Jika individu mampu berpikir secara rasional maka tidak akan mengalami hambatan emosional. Begitu juga sebaliknya. terapi *rational emotivebehaviour* tentang kepribadian menggunakan formula *A-B-C*, akan tetapi dilengkapi oleh Ellis sebagai teori konseling menjadi *A-B-C-D-E*(*antecedent event - belief - emotional consequence – disputing - effect*).

- e. *Effect* (*E*) yang dimaksud disini adalah keadaan psikologis yang diharapkan terjadi pada klien setelah mengikuti proses konseling.<sup>11</sup>

*Rational Emotive Behaviour Therapy* adalah aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur maupun untuk berpikir irasional dan jahat. Manusia memiliki

---

<sup>11</sup> Gerald Corey,*Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung : Reflika-Adimata, 2013) Cet.Ke-7, H.224

kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara diri, berbahagia, berpikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain, serta tumbuh dan mengaktualkan diri. Akan tetapi, manusia juga memiliki kecenderungan kearah menghancurkan diri menghindari pemikiran, berlambat lambat, menyesali kesalahan secara tak berkesudahan, intoleransi, perfeksionisme dan mencela diri, serta menghindari pertumbuhan dan aktualisasi diri.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam *Rational Emotive Behaviour Therapy* ide dasar teknik ini adalah menghindari sikap mengedepankan pendapat diri sendiri yang bersifat tidak rasional dan mampu mengembangkan sifat menerima suatu hal yang lebih rasional sehingga membangun kerjasama.

### 3. Konflik

Menurut Farlex konflik merupakan suatu kondisi dimana terjadi pertarungan psikologi dalam diri manusia yang lazim terjadi secara tidak sadar dan berasal dari munculnya sikap oposisi dari pihak lawan sehingga individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.<sup>13</sup>Fenomena konflik dipandang sebagai proses sosialisasi, dimana suatu individu yang berkumpul membentuk suatu kelompok. Selanjutnya menurut Simmel, ketika konflik menjadi bagian kegiatan dari interaksi sosial maka konflik

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,238

<sup>13</sup>Siti Hartinah, *Op-Cit*, H,69.

menciptakan batasan-batasan antar kelompok dengan memperkuat kesadaran internal yang membuat kelompok tersebut terbedakan dan terpisah dengan kelompok lain.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu keadaan dimana individu/kelompok berusaha mempertahankan pendapatnya namun dengan cara menyingkirkan individu/kelompok lain yang berbeda pendapat. Konflik terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi. Hal ini dimaksudkan apabila ingin mengetahui konflik berarti harus mengetahui kemampuan dan perilaku komunikasi. Semua konflik mengandung komunikasi, tapi tidak semua konflik berakar pada komunikasi yang buruk.

Jenis-jenis konflik antara lain :

a. Konflik mendekat-mendekat

Konflik mendekat-mendekat yaitu kondisi psikis yang dialami individu, karena menghadapi dua motif positif yang sama kuat. Motif positif ini maksudnya adalah motif positif yang disenangi atau yang diinginkan individu.

b. Konflik menjauh-menjauh

Konflik menjauh-menjauh yaitu kondisi psikis yang dialami individu yang menghadapi dua motif negatif yang sama kuat. Motif negatif yang dimaksud adalah motif yang tidak disenangi.

---

<sup>14</sup> Novri Susan, *Op-Cit* H. 33-35.

c. Konflik mendekat-menjauh

Konflik mendekat-menjauh yaitu kondisi psikis yang dialami individu, karena menghadapi satu situasi mengandung motif positif dan negatif sama kuat.<sup>15</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Field research* atau penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan langsung kelokasi penelitian. Dalam hal ini obeservasi bertujuan untuk menghimpun data atau informasi mengenai aktivitas serta kehidupan yang menjadi objek penelitian.

Teknik penelitian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat berlangsungnya penelitian berdasarkan fakta-fakta, oleh sebab itu, peneliti harus terjun kedalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam kontes yang sebenarnya.<sup>16</sup>

#### 1. Jenis dan sumber data

##### a) Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukannya dalam bentuk angka.

---

<sup>15</sup> Syamsul Yusuf, Juntika Nuruhsan., *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung : Rosdakarya,2016) Cet,Ke-9. H,165

<sup>16</sup>A Muri Yusuf,*Metode Penelitian* (Jakarta, Kencana: 2016) Cet. Ke-3, H.333

b) Sumber data

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari siswi yang pernah mengalami konflik interpersonal kurang baik.
- 2) Data sekunder berupa data yang diperoleh dari pengajar, pembina santriwati dikarenakan siswi yang menjadi subjek penelitian merupakan santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI dan beberapa dokumen yang didapat dari berasal dari buku-buku, jurnal, dokumentasi dari pihak pondok pesantren.

c) Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 Siswi yang mengalami hubungan interpersonal kurang baik, data siswi tersebut diperoleh dari catatan khusus pembina santriwati.

## I. Teknik pengumpulan data

### 1. Observasi

Menurut Sutris Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang telah dilakukan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>17</sup>

Selanjutnya observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas atau proses sosialisasi antar siswi yang.. Pada tahap ini peneliti mendapat beberapa

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, Alfabeta : 2017), H.302

santri yang terdaftar dalam buku pelanggaran dan daftar konsultasi dengan pembina santriwati.

## 2. Wawancara

Bimo Walgito dalam buku Susilo Raharjo menjelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah salah satu metode untuk mendapatkan data santri atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (*face to face*) pencarian informasi secara lisan.<sup>18</sup> Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tentang bagaimana keadaan pengajar dan perilaku siswa yang mengalami hubungan interpersonal yang kurang baik di SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memahami individu atau kelompok melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.<sup>19</sup> Dalam metode ini peneliti mendapatkan informasi dari jurnal Pondok Pesantren mengenai sejarah dan latar belakang Pondok Pesantren tersebut.

## J. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan

---

<sup>18</sup> Susilo Suharjo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta, Kencana: 2016) Cet.Ke-2, H.124

<sup>19</sup>*Ibid.*, H.178

data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Semua data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis. Pada analisis data kualitatif membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan analisis. Reduksi data merupakan bagian-bagian data analisis. Pilihan-pilihan penulis tentang bagaimana data yang dikode, nama yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita yang sedang berkembang, semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

2. Penyajian data (*display data*)

Alur yang penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks

naratif, sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *verivikasi* merupakan kegiatan ketiga yang penting dalam analisis data. *Verivikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Tiga alur utama dalam analisis data sebagai suatu yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.

## K. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini dimaksudkan mempermudah dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB pertama pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustak, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika penelitian

BAB kedua landasan teori. Bab ini berisii tetangan pengertian bimbingan kelompok, tujuan konseling kelompok, fungsi konseling kelompok, prinsip-prinsip konseling kelompok, pelaksanaan konseling kelompok. Pengertian *rasional emotive behavior therapy*, faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan *rasional emotive behavior therapy*, pengertian konflik interpersonal, karakteristik hubungan interpersonal.



BAB ketiga adalah dekripsi wilayah penelitian . Berisikan tentang penjelasan wilayah penelitian, meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas, keadaan siwa-siswi.

BAB keempat berisikan tentang bentuk hubungan interpersonal yang terjadi, layanan konseling kelompok *rasional emotive behavior therapy*, hubungan interpersonal setelah dilakukan layanan konseling kelompok *rasional emotive behavior therapy* di SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.

BAB kelima adalah penutup, berisikan kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konseling Kelompok

##### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” adalah kata dalam *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>20</sup> Sherzer dan Stone dalam buku Syamsul Yusuf mengartikan bimbingan sebagai “...*process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).<sup>21</sup>

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan (konselor) kepada seseorang (konseli) agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, berdasarkan norma-norma yang berlaku, bentuk bantuan dalam kegiatan konseling adalah menyediakan kondisi, sarana, dan aktualisasi diri.<sup>22</sup>

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu pengembangan potensi individu adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada

---

<sup>20</sup>Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), H.5

<sup>21</sup>*Ibid*, H.6

<sup>22</sup>Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta : Kencana, 2011), H.2.

pikiran dan tingkah laku yang didasari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>23</sup>

Menurut Prayitno konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada konseli dalam situasi kelompok. <sup>24</sup>Pandangan tersebut dipetegas oleh Natawidjaja menyatakan bahwa:

“Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya”<sup>25</sup>

Corey (Wibowo, 2005:123) menyatakan bahwa : Masalah-masalah yang dibahas dalam konseling kelompok lebih berpusat pada pendidikan , pekerjaan, sosial dan pribadi<sup>16</sup>. Dalam konseling kelompok perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan didalam kelompok ini. Jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam interaksinya dengan anggota yang lain atau dengan orang lain. Selain itu, didalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari orang lain.

Dalam konseling kelompok masalah yang dibahas berasal dari anggota kelompok baik masalah maupun topik yang akan dibahas dalam dinamika kelompok

---

<sup>23</sup>*ibid.*,H.198

<sup>24</sup> Prayitno dan Amti. E. Dasar-Dasar *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).H.311

<sup>25</sup> Wibowo, M. E. *Konseling Kelompok Perkemban*. (Semarang: UPT UNNES Press. 2005).H.122

yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada kelompok yang bersifat psikologis agar kelompok tersebut mampu mengembangkan potensi diri sehingga dapat memecahkan masalah. Kegiatan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini konseling kelompok dapat juga sebagai sarana penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

## **2. Tujuan Konseling Kelompok**

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.<sup>26</sup> Adapun tujuan umum layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. konseling kelompok mempunyai tujuan khusus yaitu berfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta

---

<sup>26</sup> Syamsul Yusuf, Juntika Nuruhsan., *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2016) Cet, Ke-9. H.14

memperoleh dua tujuan sekaligus disamping kemampuan berkomunikasi, yaitu terkenbangnya perasaan, pikiran, waasan dan sikap terarah pada layanan dan kegiatan pendukung yang bertanggung jawab, khususnya terkait dengan masalah pribadi yang dialami, dan tidak dibahas dalam kelompok kemampuan berkomunikasi.

Menurut Glading, secara oprasional tujuan konseling kelompok Rasional Emotive Therapy, yaitu :

- a. memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta pandangan-pandangan anggota yang irasional menjadi rasional dan logis agar anggota kelompok dapat mengembangkan diri, meninggalkan *self actualization*-nya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif.
- b. menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri, sebagai system pemikiran yang keliru dengan caramelatih dan mengajar anggota kelompok untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan mengembangkan kepercayaan, nilai-nilai dan kemampuan diri sendiri.

### **3. Fungsi Konseling Kelompok**

Fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan, dan aspek khusus dari tugas ataupun suatu hal yang dilakukan, dalam hal ini fungsi Konseling kelompok antara lain:

a. Fungsi pemahaman (*Understanding Function*)

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang menghasilkan pemahaman bagi konseli atau anggota kelompok tentang dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang dibutuhkan.

b. Fungsi pencegahan (*Preventive Function*)

Fungsi pencegahan adalah bimbingan kelompok yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya anggota kelompok (konseli) dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangan.

c. Fungsi pengentasan (*Curative Function*)

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau anggota kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan.

d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan (*Preservative and Development*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang menghasilkan kemampuan anggota kelompok untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana, 2012) Cet-Ke4, H.36-37

#### 4. Materi Bimbingan Kelompok

Layanan konseling kelompok memungkinkan setiap anggota memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Materi bimbingan kelompok disesuaikan dengan permasalahan yang muncul di dalam kelompok, meliputi berbagai masalah dalam bidang bimbingan. Layanan konseling kelompok membahas materi yang terkandung dalam topik tertentu atau masalah-masalah pribadi yang dialami kelompok, materi topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok pembahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok. Sedangkan topik bebas topik yang datangnya dari setiap anggota kelompok dan nantinya akan diambil kesepakatan topik mana yang akan dibahas pertama.<sup>28</sup>

#### 5. Dinamika Kelompok

Dinamika berarti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Menurut Cartwright dan Zander mendeskripsikan dinamika dalam bimbingan kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk peningkatan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok serta hukum perkembangan interelasi dengan anggota, kelompok lain, dan lembaga-lembaga yang lebih besar.<sup>29</sup> Dinamika kelompok dalam konseling kelompok dapat diartikan suatu pola pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu kegiatan kelompok.

---

<sup>28</sup>Prayetno, *Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. (Padang : UNP Pers,2017), H,217

<sup>29</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*(Bandung:Reflika-Adimata, 2009), H,63

Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perilaku positif yang terstruktur lebih efektif dan bertanggung jawab.

## 6. Asas Konseling Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah setiap anggota kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.<sup>30</sup> Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat empat etika tersebut adalah sebagai berikut :

### a) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

### b) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh Konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan,

---

<sup>30</sup> Abu Bakar M. Luddin. *Konseling Individual Dan Kelompok (Aplikasi Dalam Praktek Konseling)*. (Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2012). Hal. 90



anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.<sup>31</sup>

c) Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

d) Asas kenormatifan

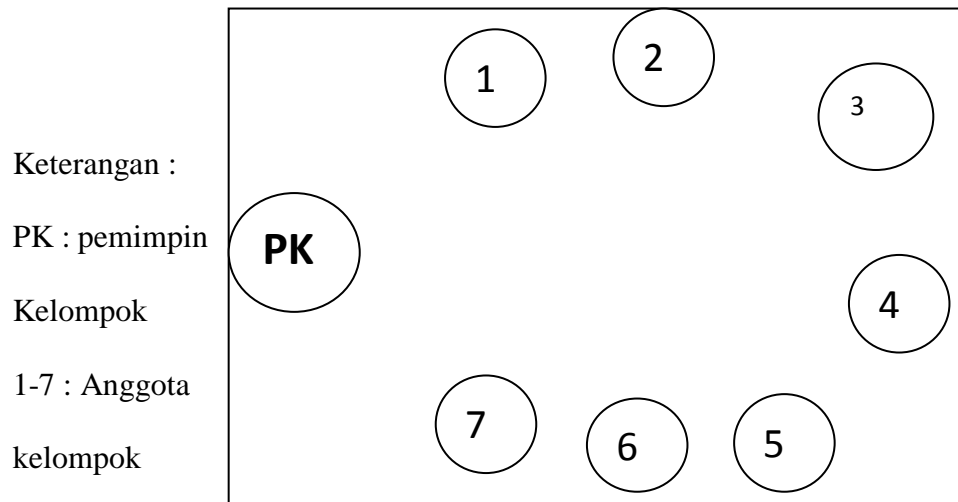
Asas kenormatifan disini bermakna bahwa semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma–norma dan kebiasaan yang berlaku.<sup>32</sup>

## **7. Pendekatan dan Operasional Layanan**

Pendekatan bimbingan kelompok didahului oleh kegiatan dan penyiapan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya layanan yang dimaksud. Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu yang berlatar belakang masalah yang sama, pengelompokan individu ini dibentuk dengan memperhatikan aspek–aspek relatif homogen berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>32</sup>Hartono, Boy Soedarma. *Op-Cit*. Cet-Ke4, H.39-26

**TABEL I****Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan anggota kelompok secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Konseling kelompok memungkinkan sejumlah anggota secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari tema tertentu dan membahas secara bersama pokok tersebut berguna untuk menunjang pemahaman. Dalam layanan konseling kelompok para peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik penting,

mengembangkan sistem diskusi untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

## **8. Tahap-tahap Konseling Kelompok**

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan yang harus diikuti sehingga akan terarah, tertuntun, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno, tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ada empat tahap kegiatan, yaitu:

### **1) Tahap Pembentukan**

Tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan, setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan salam pembuka kepada para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas konseling kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

### **2) Tahap Peralihan**

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang terlebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.. Pada tahap ini pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahsannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas dengan cara memfokuskan pada masalah yang akan diselesaikan. Dalam konseling kelompok pemberian tugas dan topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas bersama dengan anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat diselingi kegiatan berupa permainan, menyanyi, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya yaitu apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud. Selanjutnya Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

### 4) Tahapan penutupan

Tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan konseling kelompok selanjutnya dan salam hangat perpisahan.<sup>33</sup> Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota

---

<sup>33</sup> Prayitno. *Konseling Profesional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*. (Padang : UNP Pers, 2016), H.227-233

kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

Pada setiap perertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok yang menyangkut isi maupun proses. Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung.

## **B. Pendekatan *Rasional Emotive Behavior Therapy***

Istilah *Rasional Emotive Therapy* dalam bahasa Indonesia dapat dipahami bahwa corak konseling yang menekankan kebersamaan dan intelektual antara berpikir dan akal sehat (*rasional thinking*), berperasaan (*emoting*), dan berperilaku (*acting*), serta sekaligus menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam berperasaan dan berperilaku. Maka, orang yang mengalami gangguan dalam alam perasaanya, harus dibantu untuk meninjau kembali caranya berpikir dan memanfaatkan akal sehat.<sup>34</sup> Dalam REBT, emosi penting tetapi kognisi seseorang adalah sumber berbagai masalah psikologis. maka dari itu seorang konselor perlu membantu klien memahami bahwa perasaan

---

<sup>34</sup>W.S.Winkel, M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006). H,429

tidak disebabkan oleh berbagai peristiwa, orang lain, atau masa lalu, melainkan berasal pada diri individu yang memikirkan diseperti situasinya.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam *Rational Emotive Therapy* ide dasar teknik ini adalah menghindari sikap mengedepankan pendapat diri sendiri yang bersifat tidak rasional dan mampu mengembangkan sifat menerima suatu hal yang lebih rasional sehingga membangun kerjasama.

### **1. Konsep Dasar Konseling *Rasional Emotive Behavior Therapy***

Konsep Teori Kepribadian dalam Pendekatan *Rational Emotive Therapy (RET)* Menurut Ellis memahami dinamika kepribadian dalam pandangan terapi *rational emotive behaviour* perlu memahami konsep dasar. Ada tiga hal yang terkait dengan perilaku, yaitu *antecedent event (A)*, *belief (B)*, dan *emotional consequence (C)* yang kemudian dikenal dengan rumus *A-B- C*.

*Antecedent event (A)* merupakan keberadaan suatu fakta, suatu peristiwa, tingkah laku atau sikap seseorang. Seperti perceraian, kelulusan bagi siswa, dan ujian skripsi juga dapat menjadi *antecedent event* bagi seseorang. *Belief (B)* merupakan keyakinan, pandangan, nilai, atau verbalisasi diri individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan seseorang ada dua macam yaitu keyakinan yang irrasional (*rational belief* atau *rB*) dan keyakinan yang tidak rasional (*irrational belief* atau *B*). *Emotional consequence (C)* merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senang atau hambatan

---

<sup>35</sup>Bradley T.Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) Cet K-2. H,269.

emosi dalam hubungannya dengan *antecedent event* (A). Setelah ABC menyusul *Disputing* (D) yaitu penerapan metode ilmiah untuk membantu konseling menantang keyakinan keyakinan emosional yang telah mengakibatkan gangguan emosi dan tingkah laku. Sistem keyakinan individu dalam terapi *rational emotive behavior* berkiar pada dua kemungkinan, yaitu rasional atau tidak rasional. Jika individu mampu berpikir secara rasional maka tidak akan mengalami hambatan emosional. Begitu juga sebaliknya. terapi *rational emotive behaviour* tentang kepribadian menggunakan formula A-B-C, akan tetapi dilengkapi oleh Ellis sebagai teori konseling menjadi A-B-C-D-E (*antecedent event - belief - emotional consequence - disputing - effect*). *Effect* (E) yang dimaksud disini adalah keadaan psikologis yang diharapkan terjadi pada klien setelah mengikuti proses konseling.<sup>36</sup>

## **2. Ciri-ciri *Rasional Emotive Behavior Therapy***

Konseling *rasional emotif* dilakukan dengan menggunakan prosedur yang bervariasi dan sistematis yang secara khusus dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku dalam batas-batas tujuan yang disusun secara bersama-sama oleh konselor dan klien. adapun ciri-ciri dari konseling rasional-emotif dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Dalam menelusuri masalah klien yang dibantunya, konselor berperan lebih aktif dibandingkan dengan klien.

---

<sup>36</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek KONSELING & PSIKOTERAPI* (Bandung : Reflika-Adimata, 2013) Cet.Ke-7, H.224

- b) Dalam proses hubungan konseling harus diciptakan dan dipelihara hubungan baik dengan klien.
- c) tercipta dan terpeliharanya hubungan baik ini dipergunakan konselor untuk membantu klien mengubah cara berpikirnya yang irasional menjadi rasional.
- d) diagnosis (rumusan masalah) yang dilakukan dalam konseling bertujuan untuk membuka ketidak logisan pola berpikir para klien.<sup>37</sup>

### 3. Keyakinan Irasional *Rasional Emotive Behavior Therapy*

Munculnya berbagai masalah dalam *Rational Emotive Behavior Therapy* disebabkan karena adanya pikiran yang *irasional*. Ada beberapa bentuk pikiran yang *irasional* dalam *Rational Emotive Behavior Therapy* diantaranya:

#### a. *Demands*

Pada tipe ini orang sering mengekspresikan keyakinannya dalam bentuk harus atau tegas.

#### b. *Awfulizing/catastrophizing*

Keyakinan ini timbul bila seseorang tidak mendapatkan apa yang ia inginkan maka ia akan menyimpulkan kejadian tersebut sangat menyakitkan, sangat buruk.

---

<sup>37</sup>Dewa ketut sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*.(Jakarta : PT Rineka cipta, 2010 ) H.142



c. *Low frustration tolerance*

Keyakinan ini timbul apabila seseorang tidak mendapatkan apa yang ia inginkan maka ia akan menyimpulkan kejadian tersebut sangat berat, ia sudah tidak tahan lagi.

d. *Self, other and life-depreciation beliefs*

Bila seseorang tidak mendapatkan apa yang ingin didapatnya dan ia membuat atribut terhadap dirinya bahwa ia telah gagal, ia tidak menyukai dirinya.<sup>38</sup>

#### **4. Tujuan Konseling *Rasional Emotive Behavior Therapy***

Tujuan utama REBT berfokus pada membantu konseli untuk menyadari bahwa mereka dapat hidup rasional dan produktif. REBT membantu konseli agar berhenti membuat tuntutan dan merasa kesal melalui kekacauan, konseli dalam REBT dapat mrngekspresikan beberapa perasaan negatif, tetapi tujuan utamanya adalah membatu klien agar tidak memberikan tanggapan emosional melebihi yang selayaknya terhadap sesuatu peristiwa.<sup>39</sup>

Terapi *Rasional Emotive Behavior* adalah sarana memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir serta pandangan klien yang irrasional

---

<sup>38</sup> Anggreiny, Skripsi: *Terapi REBT Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Seksual*, 2014, H.32.

<sup>39</sup>

(persepsi negatif) sehingga klien dapat mengembangkan diri dan mencapai realitas diri yang optimal.<sup>40</sup>

Terapi ini sangat cocok diterapkan pada terapi kelompok karena semua anggota diajari untuk menerapkan prinsip-prinsip *Theapy Rasinal Emotive* pada rekan-rekannya dalam *setting* kelompok. Mereka memperoleh kesempatan untuk mempraktekan tingkah laku baru yang melibatkan pengambilan resiko dan untuk pelaksanaan tugas ruma. Dalam *setting* kelompok, para anggota juga memiliki kesempatan untuk menjalani latihan asetif, permainan kelompok bisa belajar kecakapan-kecakapan sosial dan berinteraksi dengan orang lain sesudah pertemuan-pertemuan kelompok. Baik para anggota para anggota lain maupun pemimpin kelompok bisa mengamati tingkah lakunya itu. Dalam terapi individual klien biasanya memberikan laporan *after-the-fact*, terapi dalam suatu *setting* kelompok para klien bisa melibatkan diri ke dalam peristiwa kontak-kontak kelompok yang direncanakan untuk menunjang klien mengalami terapi kelompok maupun terapi individual pada beberapa butir dalam terapi mereka.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Nofiya Arini, Skripsi. *Bimbingan Konseling Islam Menggunakan Terapi Rasional Emotive Untuk Mengatasi Kesenjangan Komunikasi Wonocolo Surabaya*, 2014, H.84

<sup>41</sup>*Ibid.*, H.256

## C. Konflik

### 1. Pengertian Konflik

Menurut Webster istilah “*conflic*” yang berarti suatu “perkelahian, peperangan, atau perjuangan” yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Tetapi arti kata itu berkembang dengan masuknya “ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain”. Dengan kata lain, istilah tersebut sekarang juga menyentuh aspek psikologis di balik konfrontasi fisik yang terjadi, selain konfrontasi fisik itu sendiri.<sup>42</sup>

Marx, Dahrendorf, Simmel, dan Coser mengatakan bahwa secara sederhana, konflik adalah pertentangan antara satu individu dengan individu lain, atau antara satu kelompok dengan kelompok lain. Sebetulnya, konflik dapat dilihat dari dua segi. Dari segi positif, konflik dapat mendinamisasikan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Konflik dapat memacu bagi terjadinya kompetisi yang sehat, orang berupaya untuk menjadi lebih baik dari yang lainnya. Konflik bisa menjadi tahap awal perubahan sosial. Dari segi negatif, konflik merupakan salah satu masalah yang perlu diatasi. Konflik yang sengit dapat memicu perselisihan dan permusuhan yang tajam, yang mengganggu suasana antarkelompok dalam masyarakat (Johnson, 1986).<sup>43</sup>

Menurut Fisher konflik merupakan kenyataan hidup, tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif. Konflik terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan,

---

<sup>42</sup>Mustamin, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Oktober 2016, JIME, Vol. 2. No. 2, H.186.

<sup>43</sup>Suwandi Sumartias Dan Agus Rahma, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konflik Sosial*, Juli 2013 *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 16 No.: 13-20*

berbagai perbedaan pendapat dan konflik biasanya bisa diselesaikan tanpa kekerasan, dan sering menghasilkan situasi yang lebih baik bagi sebagian besar atau semua pihak yang terlibat.<sup>44</sup>

Menurut Hartono konflik ialah suatu bentuk pertentangan yang dialami oleh individu. konflik sebagai masalah psikologis sangat mempengaruhi perilaku individu. Jadi jelas bahwa konflik pada umumnya berdampak buruk terhadap intensitas perilaku individu.<sup>45</sup>

Konflik merupakan suatu proses yang terjadi apabila perilaku seseorang terhambat oleh perilaku orang lain atau oleh kejadian-kejadian yang berada di luar wilayah kendalinya.<sup>46</sup> Selain bisa terjadi di antara dua orang atau lebih, dalam sebuah kelompok formal maupun informal, konflik juga bisa terjadi di dalam diri seseorang yaitu antara dua atau lebih kepentingan yang harus dipenuhi dalam waktu atau kesempatan yang datangnya bersamaan, atau di antara dua atau lebih keputusan yang sama pentingnya harus diambil.

Konflik antar individu sering terjadi dalam hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, dalam proses dinamika kelompok, konflik baru muncul dalam *face storming* (pancaroba) setelah *face forming* (pembentukan) terlampaui, dimana hubungan satu sama lain di antara anggota kelompok sudah dekat dan berbagai bentuk ketidaksamaan setiap individu semakin nampak. Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa konflik selalu muncul pada hubungan interaksi individu

---

<sup>44</sup>Siti Hartati, *Ibid*, H.185

<sup>45</sup>Hartono, Boy Soedarma. *Loc-Cit*. Cet-Ke4, H.88

maupun kelompok.<sup>47</sup> Berkaitan dengan konflik yang dapat terjadi dalam lingkungan pergaulan dimulain dari setiap individu melakukan komunikasi yang kurang baik, karena pada dasarnya konflik terjadi disebabkan dari suatu interaksi yang buruk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan pertentangan antara perseorangan atau kelompok didasar tidak sesuainya prilaku ataupun keinginan sehingga berdampak menghambat individu maupun kelompok lain.

## **2. Jenis-jenis Konflik**

Terdapat jenis kelompok yang menganggap suatu bentuk konflik memberi kekuatan kelompok untuk mengembangkan dirinya. Terdapat pula kelompok yang menghindari konflik dan mementingkan keseimbangan. Akan tetapi, konflik tetap muncul sejauh anggota kelompok tersebut tentu belum dapat menetapkan persepsi terhadap nilai, norma yang berlaku dalam suatu kelompok, dan disini pula seorang pemimpin dituntut untuk mengatur keadaan guna menggerakkan kelompok tersebut kearah pencapaian tujuan kelompok.

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang individu menghadapi beberapa macam motif yang saling bertentangan. Dengan demikian individu mengalami konflik psikis, yaitu suatu pertentangan batin , suatu kebimbangan, suatu keraguan, motif mana yang akan diambilnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka

---

<sup>47</sup> Siti Hartinah, *Loc-Cit*, H.50.

konflik itu dapat dibedakan menjadi tiga. Adapun jenis-jenis konflik diantaranya sebagai berikut :

a. Konflik mendekat-mendekat

Konflik mendekat-mendekat yaitu kondisi psikis yang dialami individu, karena menghadapi dua motif positif yang sama kuat. Motif positif ini maksudnya adalah motif positif yang disenangi atau yang diinginkan individu.

b. Konflik menjauh-menjauh

Konflik menjauh-menjauh yaitu kondisi psikis yang dialami individu yang menghadapi dua motif negatif yang sama kuat. Motif negatif yang dimaksud adalah motif yang tidak disenangi.

c. Konflik mendekat-menjauh

Konflik mendekat-menjauh yaitu kondisi psikis yang dialami individu, karena menghadapi satu situasi mengandung motif positif dan negatif sama kuat.<sup>48</sup>

### 3. Karakteristik Konflik

Karakteristik adalah ciri yang khas dari suatu benda atau fenomena. Karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. Karakteristik dapat diartikan sebagai kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu yang mencolok dari suatu hal atau benda. Menurut Wijono, dalam jurnal ilmiah *Mandala Education* menyatakan bahwa karakteristik konflik antara lain :

---

<sup>48</sup> Syamsul Yusuf, Juntika Nuruhsan., *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : ROSDAKARYA,2016) Cet,Ke-9. H,165

- a. Terdapat dua pihak secara perseorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
- b. Keretakan hubungan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok, atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.
- c. Munculnya interaksi yang seringkali ditandai oleh gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan.
- d. Munculnya ketidakseimbangan, saling menjatuhkan akibat dari usaha masing-masing pihak yang mempertahankan argumen terkait dengan pemenuhan tujuan atau sebagainya.<sup>49</sup>

Konflik terjadi ketika ada dua atau lebih nilai, sudut pandang, prinsip, atau pendapat berkontradiksi satu sama lain. Konflik dapat terjadi didalam diri seseorang ketika merasa tidak lagi hidup di dalam sistem nilai yang diyakini dan merasa terancam oleh ketakutan dan kekhawatiran akibat kurang tahanan atau merasa kurang dalam pencapaian.

#### **4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Konflik**

##### **a. Emosi**

Emosi dapat menyebabkan terjadinya konflik. Emosi adalah perasaan subjektif yang kompleks sebagai reaksi kognitif dan fisiologis atas suatu pengalaman yang mempengaruhi sikap dan perilaku.

---

<sup>49</sup>Ahmadin .*Konflik Sosial Antar Desa Dalam Perspektif Sejarah Bima*” Jurnal Ilmiah Mandala Education.Vol.3.No.1, 2017, H.229.

b. Marah

Kemarahan bukannya mengubah sikap dan perilaku individu yang terlibat konflik, tetapi mengubah proses interaksi konflik. Marah adalah keadaan jiwa individu dengan emosi yang tinggi yang mempengaruhi pola pikir dan perilakunya.

c. Stress

Orang yang menghadapi konflik, terutama orang yang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi konflik bisa menghadapi *stress* yang buruk. Konflik bisa menimbulkan *stress* terhadap pihak yang terlibat konflik, sehingga mempengaruhi peningkatan stress yang dihadapi.

d. Agresi

*Agresi* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan dengan sengaja untuk melukai, menimbulkan rasa kesakitan, kematian atau kerugian orang lain.<sup>50</sup>

## 5. Dampak Adanya Konflik

Dampak merupakan sesuatu yang bersifat objektif, dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen. Sedangkan menurut Schemel Dampak adalah tingkat kerusakan terhadap tata-guna lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

Ada beberapa dampak konflik sosial menurut Soerjono Soekanto dalam jurnal ilmiah *Mandala Education* antara lain sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Wirawan. *Konflik Dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi Dan Penelitian)*, (Jakarta:Selemba Humananika, 2013), H.150-162.



- a. Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok (*ingroup*) yang mengalami konflik dengan kelompok lain. Sejatinya setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda, dalam penyelesaian konflik akan diambil keputusan yang baik bagi setiap individu yang mengalami konflik.
- b. Terjadinya keretakan hubungan antar kelompok. Dikarenakan konflik memicu perselisihan dan permusuhan yang tajam, yang mengganggu suasana antarkelompok.
- c. Terjadinya perubahan kepribadian pada individu, misalnya timbulnya rasa dendam, benci, saling curiga dan lain-lain. Dikarenakan suatu konflik pada dasarnya merupakan usaha untuk menyalahkan argumen yang berbeda.
- d. Terjadi kerusakan harta benda dan hilangnya jiwa manusia, serta terhambatnya segala aktifitas sosial. Terjadi jika suatu konflik tidak sesuai dengan norma atau aturan yang terdapat di suatu masyarakat tertentu.
- e. Lahirnya unsur dominasi

Dalam hal ini muncullah suatu kelompok yang melakukan penaklukan kepada salah satu pihak yang terlibat dalam konflik.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Ahmadin .*Konflik Sosial Antar Desa Dalam Perspektif Sejarah Bima*” Jurnal Ilmiah Mandala Education.Vol.3.No.1, 2017, H.229.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Singkat SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**

SMA Islam berapda dalam naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI adapun sejarah Yayasan yang<sup>9</sup> pada tanggal 20 Oktober tahun 1999 oleh KH. Nurhadi Hizbulloh, S.Pd.I.M.M. sebagai bentuk kepedulianya terhadap kebutuhan pendidikan agama kususnya bagi masyarakat di desa Tugu mulyo dan umumnya masyarakat di daerah lempuing pada saat itu.

Meskipun tidak sedikit pendidikan agama yang diadakan di masjid-masjid maupun mushola yang ada di Desa Tugu Mulyo Lempuing OKI, namun bukan berarti pendidikan agama telah mencukupi bagi masyarakat, kenyataanya masih banyak masyarakat tugumulyo pada saat itu yang buta akan pendidikan agama terlebih terhadap kebutuhan pembacaan Al-Quran. Banyak masyarakat yang masih belum mengenal hurup-hurup hijaiyyah sebagai pengenalah hurup pada ayat-ayat Al-Quran.

Awal mula berdiri Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI hanya memiliki satu bidang lahan tanah dengan ukuran 25 m x 50m atau seluas 1250 M<sup>2</sup>. Hal ini dirasa cukup untuk mendirikan satu buah bangunan rumah Pengasuh dan dua buah bangunan asrama pendidikan

putra dan putri yang masing-masing hanya mampu menampung 20 santri putra dan 20 santri putri.

Dengan bentuk bangunan yang sangat sederhana serta daya tampung asrama yang terbatas tidak menjadikan semangat KH. Nurhadi Hizbulloh sebagai pendiri sekaligus sebagai pengasuh surut dan patah semangat. Tapi dengan modal kesederhanaan yang dimiliki oleh beliau banyak masyarakat yang bersimpati sehingga banyak putra-dan putri masyarakat desa Tugu Mulyo Lempuing OKI yang dititipkan untuk belajar agama pada KH. Nurhadi Hizbulloh.<sup>52</sup>

## **B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI sebagai berikut:

### **1. Visi**

Visi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI adalah “Cerdas, Unggul, Mandiri dan Sholeh”.

### **2. Misi**

Misi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan layanan pendidikan berbasis agama dan teknologi
- b) Membentuk karakter peserta didik yang unggul dalam karya

---

<sup>52</sup> Mastur. *Wawancara*. 25 Februari 2019

- c) Mencetak peserta didik yang mampu berdikari dalam tantangan global
- d) Mengadakan kegiatan pendidikan dan ekstra kulikuler berbasis pendidikan agama dan umum
- e) Menyediakan tenaga pendidik yang bersertifikasi dan professional dalam bidangnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>53</sup>

### **C. Struktur Organisasi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**

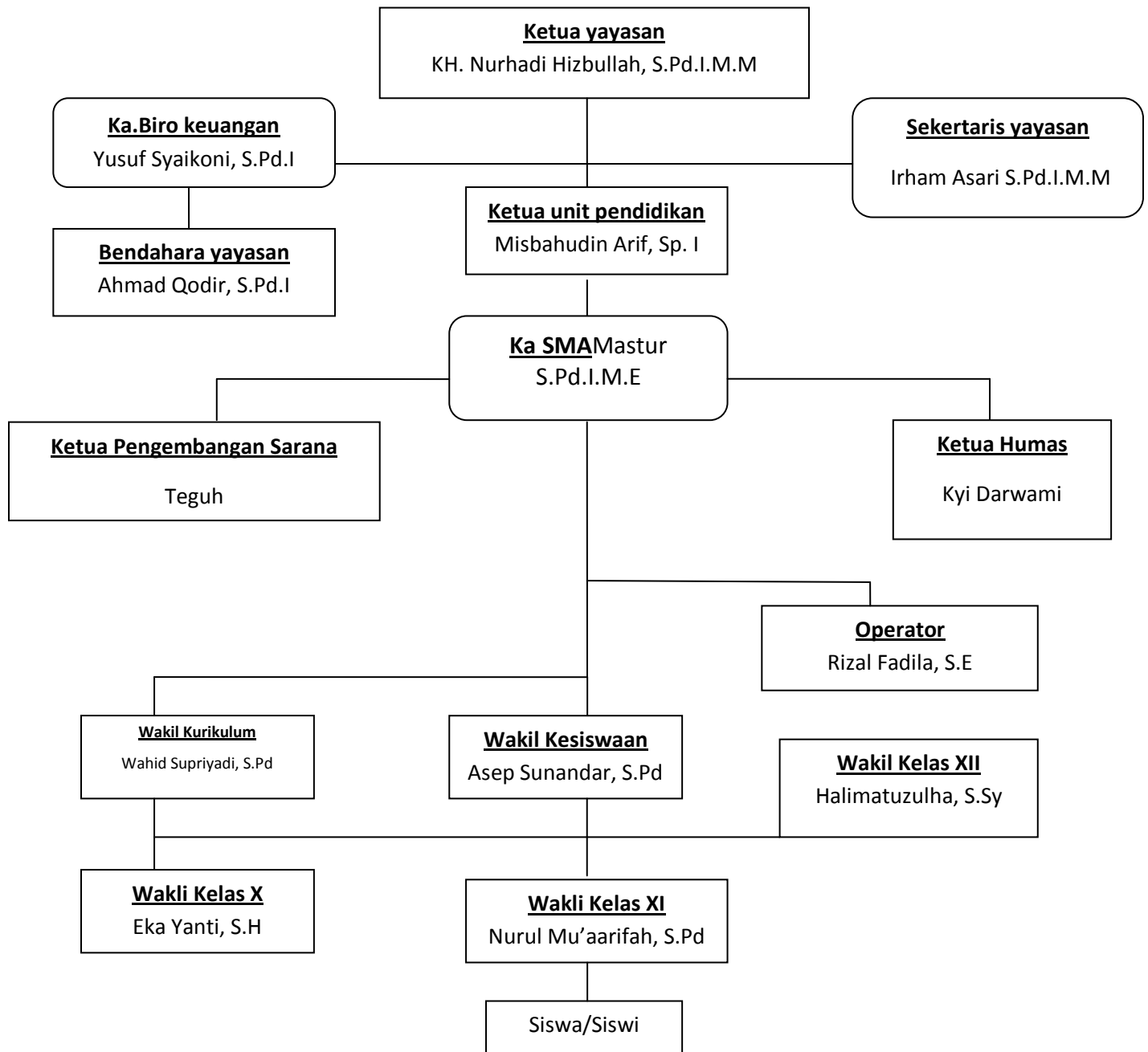
Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang mempunyai struktur organisasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan adanya organisasi dapat terarah secara struktur kinerja guru secara professional di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI. Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI adalah sebagai berikut :

---

<sup>53</sup> Data Visi-Misi Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo 2019

## Struktur Organisasi SMA Islam Darussalam

### Tugu Mulyo Lempuing OKI



Bagan 3.1 Struktur Organisasi

#### **D. Keadaan tenaga pengajar Pondok Pesantren Darussalam Tugu**

##### **Mulyo Lempuing OKI**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, mempunyai tenaga-tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini berdampak dalam proses mengajar yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, agar bisa mencapai tujuan maksimal. Tugas pokok pengajar juga melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang ada. Tenaga pengajar juga bertugas sebagai penggerak dan memotivasi pendidikan kepada para siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI. Para pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI merupakan para pengajar yang rata-rata tamatan S1 dan memahami bidang masing-masing sesuai studi yang mereka mengajar.<sup>54</sup> Adapun data-data keadaan guru atau pendidik dan pegawai adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Irkham. *Wawancara*. 25 Februari 2019

**Table 3.1**  
**Tenaga Pengajar Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo**  
**Lempuing OKI**

No	Mata pelajaran	Kualifikasi Akademik									Jumlah
		DII / SM			DIV / S.I			S.2			
		GT	GP	GT	GT	GP	GT	GT	GP	GT	
1	Pendidikan agama				1		15	8		1	25
2	PKN							2		1	3
3	Bahasa dan sastra Indonesia				1			1			2
4	Bahasa Inggris				1			1			2
5	Kewirausahaan				1			1			2
6	Matematika				1			1			2
7	Penjas kes						1	1			2
8	Fisika				1			1			2
9	Biologi				1						1
10	Kimia						1				1
11	Seni budaya						1				1
12	MDK KKK				1						1
13	KKPI						1				1
14	MPC						1				1
15	MTEA-DS						1				1
16	MFPI-PC						1				1
17	MPP-PCP						1				1
18	MI-SOS						1				1
	<b>Jumlah</b>				<b>8</b>		<b>24</b>	<b>16</b>		<b>2</b>	<b>50</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga Pengajar di Lembaga Pendidikan Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI sebanyak 50. Terdiri atas 25 pengajar atau pelajaran agama dan 25 lainnya mata pelajaran umum seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Pengurus adalah seseorang birokrat, pemerikas, dan pengawasi. Adapun pengurus di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI adalah sebagai berikut .

**Tabel 3.2**  
**Data Pengurus SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**

No	Bidang Tugas	Jumlah Pegawai		Jumlah
		Tetap	Tidak tetap	
1	Ka. TU Pesantren	1		1
2	Ka. Biro Keuangan	1		1
3	Ka. Pendidikan	1		1
4	Penjaga Sekolah	2		1
5	Ka. Pembangunan	1		1
6	Ka. Sarpras	1		1
	<b>Jumlah</b>	7		7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketua bagian tata usaha di pondok pesantren terdiri dari satu orang bagitupun dengan ketua biro keuangan, pendidikan, pembangunan dan sarpras, namun dalam bidang keamanan terdiri dari dua orang.

#### **E. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren**

Fasilitas disini adalah prasarana yang digunakan dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan tersebut untuk menyediakan fasilitas demi kelangsungan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo. Lempuing OKI, Lembaga ini memberikan fasilitas yang mendukung pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI.

Luas tanah	: 20.000 M
Status tanah	: Milik sendiri
Luas bangunan	: 7.297 M
Jumlah unit bangunan	: 12 Unit



Adapun sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sarana Dan Prasarana Yayasan Pendidikan Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**

No	Nama	Jumlah (Buah)	L70uas M	Keadaan		
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kepala sekolah	-	-	-	-	-
2	R. Kantor Guru	1	80	-	-	-
3	Ruang tata usaha	-	-	-	-	-
4	Ruang teori belajar	2	160	1	1	-
5	Ruang OSIS	-	-	-	-	-
6	Musholah	1	100	-	-	-
7	Ruang sanggar seni	-	-	-	-	-
8	Rumah guru	-	-	-	-	-
9	WC Guru	2	60	-	-	-
10	WC Siswa	3	68	-	-	-
11	Ruang prepustakaan	1	24	-	-	-
12	Ruang laboratorium Fisika	-	-	-	-	-
13	Ruang laboratorium Biologi	-	-	-	-	-
14	Ruang laboratorium kimia	-	-	-	-	-
15	Ruang laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
16	Ruang computer	1	48	-	-	-
17	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-
18	Gudang olahraga	-	-	-	-	-
19	Ruang koperasi	1	48	-	-	-
20	Fasilitas Belajar					
	a. Meja Guru	2	-	-	-	-
	b. Kursi Guru	2	-	-	-	-
	c. Meja Siswa	36	-	-	-	-
	d. Kursi Siswa	80	-	-	-	-
20	e. Whit Board	2	-	-	-	-
21	Fasilitas Olahraga					
	Lapangan Volly	1	45	-	-	-

	Lapangan basket	-	-	-	-	-
	Lapangan badminton	1	24	-	-	
	Lapangan takraw	1	24	-		-
22	Ruang serbaguna	1	48	-		
23	<i>lain-lain</i>					
	Dapur	-	-	-	-	-

Dari tabel diatas dapat diketahui terdapat kurang lebih 23 fasilitas ruangan yang terdapat di pondok pesantren Darussalam Tgu Mulyo Lempuing OKI namun dari jumblah itu terdapat tiga ruangan yang kondisinya rusak berat dan 5 ruangan yang engalami rusa ringan dan kurang lebih terdapat 15 ruangan yang kondisinya baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Tugu Muyo Lempuing OKI, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari 15 juni 2019 sampai dengan tanggal 17 juli 2019. Data-data yang didapat dari lapangan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara ke santriwati, ustadz-ustadzah selaku guru dan pembina santri Pondok Pesantren Daussalam Tugu Mulyo. Observasi dilakukan untuk mengamati prilaku santri dan dokumentasi guna mengetahui sarana dan prasarana lokasi penelitian

##### **1. Konflik Interpersonal Siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI**

Dalam penelitian ini subjek penelitian sebanyak enam siswiSMA Islam Darussalam dan santriwati Pondok Pesantren Darussalam Tugu Muyo Lempuing OKI. Adapun identitas subjek penelitian diantaranya :

- 1) I D merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini I D berusia 15 tahun lahir di kota Surabaya. I D mempunyai kulit sawo matang, tubuh yang terlihat kecil dengan tinggi kurang lebih 154 CM. Ayahnya tidak punya pekerjaan tetap, sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan tingkat SMP.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> DI.Santriwati Ponpes Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 08:35 WIB

- 2) A V merupakan anak bungsu dari empat saudara, A V lahir di Palembang pada tahun 2005, usia saat ini usia A V menginjak 14 tahun. Ia mempunyai kulit warna sawo matang tubuhnya tinggi dan juga terlihat berisi. Ayahnya seorang buruh harian sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan SD.<sup>56</sup>
- 3) D L merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, saat ini usia D L adalah 13 tahun. D L mempunyai kulit yang cenderung hitam dan postur tubuh yang gemuk dengan tinggi krang lebih 157 CM, ayahnya seorang petani dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. D L adalah seorang santri baru.<sup>57</sup>
- 4) E R merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara, saat ini usia E R adalah 13 tahun. E R mempunyai warna kulit kuning langsung, tubuhnya sedikit gemuk dengan tinggi 154 CM, ayahnya adalah seorang Guru PNS dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.<sup>58</sup>
- 5) A S merupakan anak sulung dari dua bersaudara, saat ini A S berada di kelas XI A.S, usia A S saat ini aalag 14 tahun, ia memiliki tinggi badan 155 CM. ayahnya serang petani dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.<sup>59</sup>
- 6) Q A K merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, usia saat ini adalah 14 tahun, memilki kulit warna sawo matang dengan tinggi 153 CM. ayahnya

---

<sup>56</sup> AV. Santriwati Ponpes Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 09:20 WIB

<sup>57</sup> D.L.Santriwati Ponpes Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 10:05 WIB

E.R. Santriwati Ponpes Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, *Wawancara* Pada Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 10:55 WIB

<sup>59</sup> A.S. Santriwati Ponpes Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, *Wawancara* Pada Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 11:40 WIB

adalah seorang petani sedangkan ibunya adalah seorang Guru TK dengan pendidikan terakhir SMA.<sup>60</sup>

Untuk mengetahui Konflik yang dialami Siswi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, maka hasil yang didapat dari hasil wawancara dengan siswi berdasarkan aspek konflik yaitu Individu yang bertentangan, saling mempertahankan argumennya, terjalinnya hubungan yang kurang baik, ingin menjatuhkan salah satu pihak sebagai berikut :

**a. Gambaran konflik pada aspek ‘pertentangan’**

**Tabel 4.1**

**Hasil wawancara pada aspek pertentangan**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>Hasil wawancara</b>
<b>1</b>	<b>I D</b>	Mengalami perselisihan Tidak Terbentuknya kelompok belajar
<b>2</b>	<b>A V</b>	Terjadinya tindak kekerasan
<b>3</b>	<b>D L</b>	Ttidak terbentuknya kelompok belajar Hubungan yang tidak baik
<b>4</b>	<b>E R</b>	Terjalannya Perselisihan Hubungan yang tidak baik
<b>5</b>	<b>A S</b>	Adanya perselisihan Terjadinya tindakan kekerasan

---

<sup>60</sup> Q.A.K. Santriwati Ponpes Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, *Wawancara* Pada Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 14:20 WIB

<b>6</b>	<b>Q A K</b>	Hubungan yang tidak baik Terjalinny perselisihan
----------	--------------	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pada aspek pertentangan terjadinya beberapa hal yang telah terjadi diantaranya tidak terjalinnya keakraban, adanya penolakan dalam ruang lingkup diskusi, adanya perselisihan yang semua anggota alami dan tindakan kekerasan.

**b. Gambaran konflik pada aspek “Saling mempertahankan argumennya”**

**Tabel 4.2**

**Hasil awancara pada aspek saling mempertahankan argumennya**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>Hasil wawancara</b>
<b>1</b>	<b>I D</b>	Tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda Tidak adanya pemberian pesan nashat
<b>2</b>	<b>A V</b>	Tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda
<b>3</b>	<b>D L</b>	Tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda
<b>4</b>	<b>E R</b>	Tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda Penolakan pada kegiatan diskusi tentang keputusan yang berbeda
<b>5</b>	<b>A S</b>	Tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda
<b>6</b>	<b>Q A K</b>	Tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda

Dari hasil wawancara diketahui seluruh anggota mempunyai sikap tidak menghargai pendapat dan jika dalam suatu ruang lingkup diskusi mereka cenderung menolak mendiskusikan keputusan yang berasal dari pendapat yang berbeda.

**c. Gambaran konflik pada aspek “Hubungan yang kurang baik”**

**Tabel 4.3**

**Hasil wawancara pada aspek hubungan yang kurang baik**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>Hasil wawancara</b>
<b>1</b>	<b>ID</b>	Tidak terjalinnya hubungan baik Tidak terbentuknya kelompok belajar atau komunitas Saling menyalahkan
<b>2</b>	<b>AV</b>	Terjalinya hubungan yang kurang baik
<b>3</b>	<b>DL</b>	Tidak terbentuknya kelompok belajar atau komunitas Tidak terjalinnya hubungan yang baik
<b>4</b>	<b>ER</b>	Tidak terjalinnya hubungan yang baik Sikap menolak perbedaan pendapat
<b>5</b>	<b>AS</b>	Tidak terjalinnya kelompok belajar atau komunitas
<b>6</b>	<b>Q A. K</b>	Tidak terjalinnya hubungan yang baik

Dari hasil wawancara diatas mengenai aspek diatas diketahui bahwa semua anggota menjalin tidak hubungan yang baik, adanya sikap merasa paling benar

dan menyalahkan orang lain dari permasalahan yang didapati ada pada anggota kelompok.

**d. Gambaran konflik pada aspek “Menjatuhkan salah satu pihak”.**

**Tabel 4.4**

**Hasil wawancara pada aspek menjatuhkan salah satu pihak**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	<b>I D</b>	Tidak mencari jalan tengah dari permasalahan yang ada Penolakan dalam mendiskusikan pendapat Merespon dengan tindakan pemecahan dalam kelompok
<b>2</b>	<b>A V</b>	Tidak menerima ketidakmampuan
<b>3</b>	<b>D L</b>	Menyalahkan orang lain Tidak adanya upaya mencari solusi bersama
<b>4</b>	<b>E R</b>	Memahami sepenuhnya adanya perbedaan
<b>5</b>	<b>A S</b>	Menolak jika pendapatnya tidak disetujui
<b>6</b>	<b>Q A K</b>	Adanya penolakan

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa A V, Q A K, I D, D L, E,R dan A S, tidak adanya tindakan menjauhkan salah satu pihak. Dalam hubungan



pertemanan mereka tidak mampu merespon dengan baik suatu perbedaan dan tidak mendiskusikan keputusan yang berbeda.

## **2. *Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy.***

Sampai saat ini peran bimbingan konseling di SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI belum begitu terlihat perannya dikarenakan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Seperti yang telah diketahui guru BK/BP menangani beberapa bidang pengembangan seperti bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berbagai bidang tersebut tersampaikan melalui berbagai layanan konseling seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Kegiatan pendukung yang bisa dilakukan seperti adanya aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan terakhir tampilan perpustakaan. Adapun kegiatan konseling kelompok yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Konseling Kelompok**

Tahapan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
<b>Pembentukan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam</li> <li>• Menerima kehadiran siswi</li> <li>• Mengucapkan terimakasih atas keikutsetaan</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas</li> <li>• Menanyakan kabar</li> <li>• Membuat kesepakatan</li> <li>•</li> <li>• Memperkenalkan diri</li> <li>• Anggota kelompok memperkenalkan diri</li> <li>• Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam</li> <li>• Menerima kehadiran siswi</li> <li>• Mengucapkan terimakasih atas keikutsetaan</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas</li> <li>• Menanyakan kabar</li> <li>• Membuat kesepakatan</li> <li>•</li> <li>• Memperkenalkan diri</li> <li>• Anggota kelompok memperkenalkan diri</li> <li>• Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam</li> <li>• Menerima kehadiran siswi</li> <li>• Mengucapkan terimakasih atas keikutsetaan</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas</li> <li>• Menanyakan kabar</li> <li>• Membuat kesepakatan</li> <li>•</li> <li>• Memperkenalkan diri</li> <li>• Anggota kelompok memperkenalkan diri</li> <li>• Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam</li> <li>• Menerima kehadiran siswi</li> <li>• Mengucapkan terimakasih atas keikutsetaan</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas</li> <li>• Menanyakan kabar</li> <li>• Membuat kesepakatan</li> <li>•</li> <li>• Memperkenalkan diri</li> <li>• Anggota kelompok memperkenalkan diri</li> <li>• Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam</li> <li>• Menerima kehadiran siswi</li> <li>• Mengucapkan terimakasih atas keikutsetaan</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas</li> <li>• Menanyakan kabar</li> <li>• Membuat kesepakatan</li> <li>•</li> <li>• Memperkenalkan diri</li> <li>• Anggota kelompok memperkenalkan diri</li> <li>• Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam</li> <li>• Menerima kehadiran siswi</li> <li>• Mengucapkan terimakasih atas keikutsetaan</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan asas</li> <li>• Menanyakan kabar</li> <li>• Membuat kesepakatan</li> <li>•</li> <li>• Memperkenalkan diri</li> <li>• Anggota kelompok memperkenalkan diri</li> <li>• Permainan</li> </ul>
<b>Peralihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tahap Memahami kesiapan</li> <li>• Menjelaskan kembali asas</li> <li>• Membacakan janji konseling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tahap Memahami kesiapan</li> <li>• Menjelaskan kembali asas</li> <li>• Membacakan janji konseling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tahap Memahami kesiapan</li> <li>• Menjelaskan kembali asas</li> <li>• Membacakan janji konseling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tahap Memahami kesiapan</li> <li>• Menjelaskan kembali asas</li> <li>• Membacakan janji konseling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tahap Memahami kesiapan</li> <li>• Menjelaskan kembali asas</li> <li>• Membacakan janji konseling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tahap Memahami kesiapan</li> <li>• Menjelaskan kembali asas</li> <li>• Membacakan janji konseling</li> </ul>
<b>Kegiatan Teknik ABCD</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi topik tugas</li> <li>• Mengetahui gambaran konflik</li> <li>• (<i>activating event</i>)</li> <li>• Perdebatan</li> <li>• Perkelahian, perselisihan, Tindakan penolakan</li> <li>• Hubungan yang kurang baik, Adanya upaya mencari atau menyalahkan pendapat orang lain</li> <li>• Tidak adanya forum diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi topik tugas</li> <li>• Mengetahui gambaran konflik</li> <li>• (<i>activating event</i>)</li> <li>• Perasaan mereka ketika konflik interpersonal sedang terjadi</li> <li>• Tidak bersalah merasa puass , Merasaan paling hebat, Percaya diri untuk melakukan penolakan.</li> <li>• Perasaan masa bodohpun dan Kurang peduli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi topik tugas latar belakang konflik (<i>belived</i>)</li> <li>• Pelimpahkan</li> <li>• Upaya mereka untuk diperhatikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi topik tugas latar belakang konflik (<i>belive</i>)</li> <li>• Dendam pribadi</li> <li>• Merasa hebat</li> <li>• Perasaan paling benar</li> <li>• Semua bisa dikendalikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi topik tugas akibat dari <i>activating event (consequens)</i></li> <li>• Hukuman</li> <li>• Dijauhi teman</li> <li>• Melakukan semua hal sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan</li> <li>• Saling menasehati</li> <li>• Usaha untuk berprestasi dan</li> <li>• Berhubungan baik.</li> <li>• Kelompok belajar</li> <li>• Forum diskusi</li> <li>• Penurunan daftar konflik</li> </ul>

<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri</li> <li>• Menanyakan kesan</li> <li>• Mengucapkan terimakasih</li> <li>• Menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.</li> <li>• Salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri</li> <li>• Menanyakan kesan</li> <li>• Mengucapkan terimakasih</li> <li>• Menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.</li> <li>• Salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri</li> <li>• Menanyakan kesan</li> <li>• Mengucapkan terimakasih</li> <li>• Menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.</li> <li>• Salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri</li> <li>• Menanyakan kesan</li> <li>• Mengucapkan terimakasih</li> <li>• Menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.</li> <li>• Salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri</li> <li>• Menanyakan kesan</li> <li>• Mengucapkan terimakasih</li> <li>• Menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.</li> <li>• Salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri</li> <li>• Menanyakan kesan</li> <li>• Mengucapkan terimakasih</li> <li>• Menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.</li> <li>• Salam</li> </ul>
----------------	---	---	---	---	---	---

### a) Pertemuan pertama konseling kelompok *rational emotive behavior therapy*

Dilihat dari raut wajah anggota kelompok nampak terlihat lesu kurang bersemangat, dikarenakan adanya konflik interpersonal yang dialami anggota kelompok. Pada pertemuan pertama anggota kelompok belum memahami tentang konseling kelompok sehingga tugas pemimpin kelompok menjelaskan dan menyakinkan bahwa kegiatan yang akan dilakukan bermanfaat. Adapun tahap-tahap konseling kelompok yang dilakukan antara lain :

#### 1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menerima kehadiran siswi dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya mengikuti kegiatan konseling kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa. Menjelaskan bagaimana gambaran kegiatan kelompok yang dilakukan dan menjelaskan pengertian, tujuan, tahap-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasannya dapat dimengerti jika dirasa belum maka pemimpin kelompok menjelaskan kembali.

Setelah kegiatan diatas telah dilakukan selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan kesepakatan waktu dalam kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui, setelah dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela .

Dalam proses perkenalan pemimpin kelompok melakukan permainan dikarenakan terdapat anggota kelompok yang malu untuk memperkenalkan diri, permainan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah menguji kefokusn dengan tepuk tangan, aturan main dalam permainan ini adalah jika pemimpin kelompok mengatakan pagi maka semua anggota kelompok bertepuk satu kali, jika pemimpin kelompok mengatakan siang maka bertepuk dua kali dan jika pemimpin kelompok mengatakan malam maka semua berkata huu permainan ini dimaksudkan agar anggota kelompok fokus dalam permainan dan memperhatikan antar anggota kelompok.

## **2. Tahap peralihan**

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan konseling kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan konseling kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok

menjelaskan kembali asas dan meningkatkan rasa percaya anggota kelompok dengan membacakan janji konseling dengan diikuti seluruh anggota kelompok.

### **3. Tahap kegiatan**

Pada tahap ini PK memberi topik tugas kepada anggota kelompok agar mengetahui gambaran konflik interpersonal yang sedang dialami. Dalam hal ini tingkat konflik yang pernah dilakukan diantaranya perdebatan yang berujung perkelahian, perselisihan, tindakan penolakan dalam kelompok belajar, hubungan yang kurang baik, adanya upaya mencari atau menyalahkan pendapat orang lain, tidak adanya forum diskusi, ini berarti *activating event* dalam permasalahan ini adalah hal tersebut.

Selanjutnya pemimpin dan anggota kelompok membuat kesepakatan pertemuan dan waktu dalam kegiatan konseling kelompok. Pada pertemuan pertama anggota kelompok sepakat melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebanyak enam kali pertemuan.

### **4. Tahap penutup**

Pada pertemuan pertama kegiatan bimbingan kelompok tidak membahas suatu materi dikarenakan durasi waktu yang disepakati telah tercapai pada saat pembukan dan anggota kelompok sepakat melakukan kembali kemudian hari, maka pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang didapat dari kegiatan

bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan.

Selanjutnya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan pertama dan menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.

**b) Pertemuan kedua konseling kelompok *rational emotive behavior therapy***

Dalam pertemuan kedua anggota kelompok masih terlihat ragu-ragu belum nampak dinamika kelompok dalam kegiatan konseling kelompok, anggota kelompok nampak malu-malu dan belum membentuk kelompok saat mendekati waktu kegiatan konseling kelompok akan dilaksanakan. Tahap-tahap kegiatan konseling kelompok pertemuan kedua sebagai berikut :

**1. Tahap pembentukan**

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran santriwati dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya mengikuti kegiatan konseling kelompok untuk kedua kalinya, dan membuka sedikit pembicaraan pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok sudah sarapan atau belum?. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok dari pengertian, tujuan, tahap-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan konseling kelompok secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang singkat tersebut dapat dipahami atau tidak.

Setelah kegiatan diatas telah dilakukan selanjutnya pemimpin kelompok mengingatkan kembali kesepakatan waktu yang dibuat pada pertemuan sebelumnya dalam kegiatan konseling kelompok, setelah itu pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui, setelah dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa dipilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

Dalam proses perkenalan pemimpin kelompok melakukan permainan, adapun permainan dalam pertemuan ini adalah bernyanyi, intruksi dari permainan ini adalah memperkenalkan diri dengan nyanyian pemimpin kelompok memberi contoh dengan bernyanyi didepan semua anggota kelompok adapun liriknya adalah “hey kamu siapa dia” sambil menunjuk anggota kelompok dan melanjutkan lirik, bagi anggota yang tidak menyanyi atau malu maka akan diberi hukuman berlanjut sampai seluruh anggota mendapat giliran, dalam melakukan permainan diharapkan anggota kelompok mampu menjalin keakraban dalam suasana kelompok.

## **2. Tahap peralihan**

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan konseling kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan

kegiatan konseling kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali asas dan meningkatkan rasa percaya anggota kelompok dengan membacakan janji konseling dengan diikuti seluruh anggota kelompok agar menumbuhkan kepercayaan satu sama lain.

### **3. Tahap kegiatan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bercerita seperti apa perasaan mereka ketika melakukan tindakan penolakan dalam ruang lingkup diskusi, yang sedang dialami, dalam hal ini Pemimpin Kelompok (PK) mencoba meyakinkan dan mengstimulus anggota kelompok agar mampu bercerita tanpa harus malu, pada tahap ini disini .PK mendapat hasil bahwa, saat mereka berada pada keadaan menolak 3 dari 6 siswi tidak merasa bersalah bahkan mereka merasakan kepuasan tersendiri saat berada dikondisi tersebut, perasaan paling hebat membuat mereka percaya diri untuk melakukan penolakan. Dan 3 diantara yang lain tidak jarang merasa bersalah karna merasa tindakan itu kurang sopan, namun beberapa menit setelahnya perasaan masa bodohpun ada dan mereka terbiasa dengan keadaan itu. Oleh sebab itu tidak jarang setelah jam pelajaran selesai tidak jarang mereka diacuhkan oleh teman lain.

### **4. Tahap penutup**

Pada pertemuan kedua kegiatan konseling kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, PK menanyakan kesan yang didapat dari



kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan.

Selanjutnya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan kedua dan menutup kegiatan dengan doa dan senyuman.

**c) Pertemuan ketiga konseling kelompok *rational emotive behavior therapy***

Dalam pertemuan ketiga anggota kelompok sudah saling mengenal satu sama lain dan sebelum waktu kegiatan dimulai tanpa intruksi mereka sudah bersama-sama didepan ruangan menunggu pemimpin kelompok dengan nampak wajah bahagia mereka menyambut pemimpin kelompok.

**1. Tahap pembentukan**

Pada tahap pembentukan PK menerima kembali kehadiran siswi dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya kembali mengikuti kegiatan konseling kelompok untuk ketiga kalinya, selanjutnya PK kembali memimpin do'a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok dari pengertian, tujuan, tahap-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan konseling kelompok secara singkat. Sampai disini PK menanyakan kembali apakah penjelasan yang singkat tersebut dapat dimengerti.

Setelah kegiatan diatas telah dilakukan selanjutnya PK mengingatkan kesepakatan waktu yang telah dibuat, selanjutnya PK kembali memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk

menanyakan informasi yang ingin diketahui, dan pada pertemuan kali ini banyak pertanyaan yang diajukan anggota kelompok menandakan bahwa keingin tauan terhadap PK telah ada dan memungkinkan beberapa pesan dapat disampaikan pada saat menjawab pertanyaan anggota kelompok. Setelah dirasa cukup perkenalan dan jawaban yang telah disampaikan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa dipilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

Dalam proses perkenalan pemimpin kelompok melakukan permainan permainan yang dilakukan pada pertemuan ketiga adalah jebakan tujuh, intruksi dari permainan ini adalah semua berhitung dimulai dari sisi paling kanan namun jika hitungan tepat di angka tujuh atau kelipatan tujuh mana harus mengganti dengan nama buah dan setiap nama buah yang telah disebut tidak boleh disebut kembali hingga tersisa satu anggota bertahan dan mendapat hadiah diawal namun diakhir kegiatan semua anggota mendapat hadiah. Dalam permainan ini diharapkan anggota kelompok mampu berpikir kritis dalam pembahasan topik dan pemberian hadiah dimaksudkan agar anggota kelompok mampu menerima suatu penghargaan dan keadaan jika tidak mendapatkan.

## **2. Tahap peralihan**

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan konseling kelompok, dalam situasi ini PK memahami suasana apabila

anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan konseling kelompok (Kkp) yang akan dilakukan maka PK mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali asas dan meningkatkan rasa percaya anggota kelompok dengan membacakan janji konseling dengan diikuti seluruh anggota kelompok agar menumbuhkan sikap percaya dalam melakukan Kkp.

### **3. Tahap kegiatan**

Pada tahap ini PK memberi kesempatan pada setiap anggota kelompok kembali menceritakan latar belakang mereka melakukan tindakan konflik interpersonal sampai pada tindakan kekerasan, dan didapat hasil bahwa selain dendam pribadi 2 diantara 6 siswi memiliki pemahaman bahwa saat berada pada tindakan perkelahian selain mereka bisa melimpahkan emosi mereka beranggapan bahwa tindakan tersebut merupakan upaya mereka untuk diperhatikan, dalam hal ini baik dalam ruang lingkup sekolah mereka merasa bahwa jika tindakan tersebut dilakukan maka keluarga akan menasehati dan perhatian untuk sejenak mereka adalah pusat perhatian dari orang sekeliling.

Selanjutnya pemimpin dan anggota kelompok membuat kesepakatan pertemuan dan waktu dalam kegiatan konseling kelompok yang akan dilakukan keesokan hari.

### **4. Tahap penutup**

Pada pertemuan ketiga kegiatan Kkp,PK menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri dan menanyakan kesan yang didapat dari

kegiatan Kkp dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya yang akan dilakukan.

Selanjutnya PK mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan ketiga dan menutup kegiatan dengan doa, salam dan senyuman.

**d) Pertemuan keempat konseling kelompok *rational emotive behavior therapy*.**

Pertemuan keempat yang dilakukan pada kegiatan Kkp para anggota kelompok bersama-sama membersihkan mushola sebagai tempat dilakukannya Kkp walaupun kegiatan membersihkan ini dilakukan dengan intruksi pemimpin kelompok tidak terlihat perilaku penolakan yang dilakukan anggota kelompok, dengan cekatan mereka saling membantu agar kegiatan Kkp dapat segera dilakukan.

**1. Tahap pembentukan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran santriwati dan mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya dalam membersihkan mushola agar kegiatan Kkp dapat terlaksana dengan suasana yang nyaman serta kesediaannya mengikuti kegiatan Kkp untuk keempat kalinya, selanjutnya PK memimpin doa. Menjelaskan kembali kegiatan PK dari pengertian, tujuan, tahap-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok secara singkat.

Setelah kegiatan diatas telah dilakukan selanjutnya PK mengingatkan kesepakatan waktu dalam kegiatan PK yang telah dibuat bersama,

PK memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui, setelah dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa dipilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

Selanjutnya PK melakukan permainan permainan yang dilakukan pada pertemuan keempat adalah jebakan enam, intruksi dari permainan ini adalah semua berhitung dimulai dari sisi paling kanan namun jika hitungan tepat di angka enam atau kelipatan enam mana harus mengganti dengan tepuk tangan hingga tersisa satu anggota bertahan dan masing-masing anggota yang gagal dihukum menyanyi bebas genre. Permainan ini diharapkan menumbuhkan percaya diri anggota kelompok.

## **2. Tahap peralihan**

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan Kkp, dalam situasi ini PK memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan Kkp yang akan dilakukan maka PK mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali asas dan meningkatkan rasa percaya anggota kelompok dengan membacakan janji konseling dengan diikuti seluruh anggota kelompok agar menumbuhkan percaya satu sama lain.

### **3. Tahap kegiatan**

Pada tahap ini PK memberikan perlakuan kepada anggota kelompok dimana PK memberi contoh gambaran model tentang keberhasilan yang dilakukan bersama, PK memberikan pemahaman bahwa seseorang yang menjadi perhatian itu tidak selalu berlatar belakang dari tindakan yang kurang baik, bahkan jika memang mereka ingin mendapatkan perhatian yang terus-menerus mereka bisa melakukannya dengan cara meningkatkan prestasi dan bekerja sama, saling membantu agar suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap inidinamika kelompok sudah terbentuk dan kegiatan diskusi terjadi.

Seperti pertemuan sebelumnya PK dan anggota kelompok membuat kesepakatan pertemuan dan waktu dalam kegiatan Kkp yang akan dilakukan keesokan hari.

### **4. Tahap penutup**

Pada pertemuan keempat kegiatan Kkp, PK menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, PK menanyakan kesan yang didapat dari kegiatan KKP dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya .

Selanjutnya PK mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan siswi dalam kegiatan Kkp dalam pertemuan keempat dan menutup kegiatan dengan doa dan salam disertai senyuman.

e) **Pertemuan kelimakonseling kelompok *rational emotive behavior therapy***

Dalam pertemuan kelima anggota kelompok sangat siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, mereka sudah menyiapkan minum yang memang dari pertemuan pertama dilakukan PK sekarang mereka telah menyiapkan tanpa harus diperintah, dengan sapaan ramah dari anggota kelompok mengiringi perjalanan PK dari kantor menuju ruangan bimbingan.

**1. Tahap pembentukan**

Pada tahap ini, PK menerima kembali kehadiran siswi dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya mengikuti kegiatan Kkp untuk kelima kalinya, selanjutnya PK memimpin doa. Dan menanyakan kembali apakah sudah mengetahui pemahaman Kkp dari pengertian, tujuan dan asas jika anggota kelompok telah paham dikarenakan sudah berjalannya kegiatan Kkp dihari sebelumnya.

Setelah kegiatan diatas telah dilakukan selanjutnya PK mengingatkan kesepakatan waktu yang telah sebelumnya dibuat, Kkp memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui, setelah dirasa cukup dan tidak ada pertanyaan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa dipilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

Dalam proses perkenalan PK melakukan permainan, adapun permainan yang dilakukan pada pertemuan kelima adalah jembatan tangan, intruksi

dalam permainan ini adalah seluruh santri saling berpegangan tangan dan PK membacakan sebuah cerita, jika PK tepat membaca nama hewan maka setiap anggota yang memiliki nomer urut genap harus melepas tangan anggota lain dan jika pemimpin kelompok membaca nama buah maka giliran anggota kelompok bernomer urut ganjil melepas sampai tersisa satu anggota terfokus.

## **2. Tahap peralihan**

Pada tahap ini PK menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan Kkp, untuk tetap menjaga kepercayaan yang telah terjalin dalam kegiatan Kkp maka PK kembali membacakan janji konseling dengan diikuti seluruh anggota kelompok agar menumbuhkan percaya satu sama lain.

## **3. Tahap kegiatan**

Pada tahap ini PK kembali mengingatkan kesan yang telah disampaikan. pada tahap ini PK kembali menanyakan apakah diantara anggota kelompok masih merasa bahwa ada perasaan yang belum diceritakan. salah satu diantara 6 anggota kelompok mengatakan bahwa mereka ingin memperbaiki dirinya agar mampu bersahabat dengan teman lain, dan seluruh anggota mengatakan kesetujuan terhadap pernyataan temannya tersebut. selanjutnya PK menanyakan upaya apa yang akan kalian lakukan jika ingin memperbaiki hubungan? selain meminta maaf mereka berinisiasi mengikuti lomba PBB bersama agar mereka bisa bergabung dalam team sehingga mempermudah dalam berinteraksi secara langsung.



Selanjutnya PK mengingatkan anggota kelompok bahwa kesepakatan pertemuan dan waktu kegiatan Kkp telah berakhir dan menginformasikan bahwa keesokan harinya akan dilakukan kembali kegiatan Kkp.

#### **4. Tahap penutup**

Pada pertemuan kelima kegiatan Kkp, PK menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, PK menanyakan kesan yang didapat dari kegiatan Kkp. Selanjutnya PK mengucapkan terimakasih atas kebersamaan pada pertemuan kelima dan menutup kegiatan dengan doa, salam dan senyuman.

#### **f) Pertemuan keenam konseling kelompok *rational emotive behavior therapy***

Dalam pertemuan kelima anggota kelompok sangat siap mengikuti kegiatan Kkp, mereka kembali menyiapkan minum seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Sekarang mereka telah menyiapkan tanpa harus diperintah, dengan sapaan ramah dari anggota kelompok dan bersama-sama berjalan menuju menuju ruangan bimbingan.

#### **1. Tahap pembentukan**

Pada tahap ini PK menerima kembali kehadiran siswi dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya mengikuti kegiatan Kkp untuk keenam kalinya, selanjutnya PK member kesempatan pada anggota kelompok untuk memimpin doa. Setelah dirasa cukup PK kembali menanyakan apakah anggota kelompok

memahami Kkp dari pengertian, tujuan dan asas jika anggota kelompok telah paham dikarenakan sudah berjalannya kegiatan Kkp dihari sebelumnya.

Setelah kegiatan diatas telah dilakukan selanjutnya PK mengingatkan kesepakatan waktu yang telah sebelumnya dibuat, PK kembali memperkenalkan diri, setelah dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa dipilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

Dalam proses perkenalan PK melakukan permainan, adapun permainan yang dilakukan pada pertemuan kelima adalah menyanyi dan permainan kali ini merupakan ide dari anggota kelompok, dengan demikian anggota kelompok aktif dan percaya diri dalam ruang lingkup diskusi.

## **2. Tahap peralihan**

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan Kkp, untuk tetap menjaga kepercayaan yang telah terjalin dalam kegiatan Kkp maka PK kembali membacakan janji konseling dengan diikuti seluruh anggota kelompok agar menumbuhkan percaya satu sama lain.

## **3. Tahap kegiatan**

Pada tahap ini PK menanyakan kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, 2 siswi menangis haru ketika PK menanyakan pertanyaan ini, mereka beranggapan bahwa seharusnya mereka tidak melakukan tindakan yang tidak

baik namun sekarang mereka akan saling menasehati agar mereka mampu berprestasi dan berhubungan baik.

.Setelah dirasa cukup maka selanjutnya PK mengingatkan anggota kelompok bahwa kesepakatan pertemuan dan waktu kegiatan Kkp telah berakhir dan menginformasikan bahwa kegiatan Kkp selesai. Semua anggota kelompok berharap bisa berkumpul kembali walaupun bukan dalam kegiatan Kkp, dan semua anggota kelompok berpelukan membentuk lingkaran.

#### **4. Tahap penutup**

Pada pertemuan kelima kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang didapat dari kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan.

Selanjutnya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan keenam dan menutup kegiatan dengan doa, salam dan senyuman.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konflik Interpersonal Siswi SMA Islam Darussalam Lempuin OKI**

. Untuk mengetahui Konflik Interpersonal Siswi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, maka hasil yang didapat dari hasil wawancara dengan siswi berdasarkan aspek konflik yaitu Individu yang bertentangan, saling

mempertahankan argumennya, terjalinnya hubungan yang kurang baik, ingin menjatuhkan salah satu pihak sebagai berikut :

**a. Gambaran konflik pada aspek “pertentangan”**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada aspek pertentangan terjadinya beberapa hal yang telah terjadi diantaranya tidak terjalinnya keakraban, adanya penolakan dalam ruang lingkup diskusi, adanya perselisihan yang semua anggota alami dan tindakan kekerasan.

**b. Konflik Interpersonal pada aspek “Saling mempertahankan argumennya”**

Dari hasil penelitian diketahui seluruh anggota mempunyai sikap tidak menghargai pendapat dan jika dalam suatu ruang lingkup diskusi mereka cenderung menolak mendiskusikan keputusan yang berasal dari pendapat yang berbeda.

**c. Konflik Interpersonal pada aspek “Hubungan yang kurang baik”**

Dari hasil penelitian mengenai aspek “hubungan yang kurang baik” diketahui bahwa semua anggota menjalin tidak hubungan yang baik, adanya sikap merasa paling benar dan menyalahkan orang lain dari permasalahan yang didapati ada pada snggota kelompok.

**d. Konflik Interpersonal pada aspek “Menjatuhkan salah satu pihak”.**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa A V, Q A K, I D, D L, E,R dan A S, tidak adanya tindakan menjauhkan salah satu pihak. Dalam hubungan pertemanan mereka tidak mampu merespon dengan baik suatu perbedaan,

menyerahkan kesalahan yang telah diperbuat kepada orang lain dan menolak mendiskusikan keputusan yang berbeda agar diperoleh kesepakatan bersama

## **2. Konseling Kelompok Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy***

Berdasarkan konseling kelompok yang telah dilakukan mendapati hasil bahwa kegiatan yang dilakukan sangat membantu dalam mengatasi konflik interpersonal siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, hal ini dapat dilihat setelah selesainya kegiatan konseling kelompok yang dilakukan. Terjadinya perubahan diantaranya tidak adanya pertentangan yang berkelanjutan dan dalam beberapa kesempatan. Pengajar sekaligus pembina para siswi saat diasrama Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, menyatakan tingkat pelanggaran akibat perselisihan tidak terjadi kembali dan telah mudah membentuk kelompok belajar kepada siswi yang sebelumnya mengalami konflik interpersonal.

Hal ini sesuai dengan fungsi konseling konseling yang dinyatakan oleh Prayetno :

### **a. Fungsi pengentasan (*Curative Function*)**

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau anggota kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan. Dalam hal ini siswi mampu mengkondisikan dengan baik, mereka mampu menjadikan pelajaran konflik yang pernah terjadi.

b. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan (*Preservative and Development*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang menghasilkan kemampuan anggota kelompok untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.<sup>61</sup>

Hasil dari kegiatan konseling kelompok yang dilakukan membuat siswi berusaha meningkatkan prestasi dan menjalin hubungan persahabatan, terlebih terbentuknya kelompok belajar menunjukkan mereka mampu mengentaskan masalah yang dialami sebelumnya.

---

<sup>61</sup>Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana, 2012) Cet-Ke4, H.36-37

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai konseling kelompok *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi hubungan yang kurang baik Siswi SMA Islam Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI dapat disimpulkan bahwa :

1. Konflik Interpersonal yang terjadi pada Siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, diantaranya perselisihan, saling mengejek, penolakan dalam kegiatan diskusi, kekerasan, hubungan pertemanan yang kurang baik, tidak menerima pendapat orang lain, saling menjatuhkan salah satu pihak dalam diskusi ataupun kegiatan yang dilakukan bersama.
2. Konseling kelompok *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi hubungan Interpersonal yang kurang baik pada Siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo Lempuing OKI, dilaksanakan melalui empat tahap Konseling kelompok dan dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* yaitu teknik ABCD adapun *antecedent event* (A) merupakan keberadaan suatu fakta *belief* (B) merupakan keyakinan, pandangan dan *emotional consequence* (C) merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan. Dalam hubungannya dengan *antecedent event* (A). Setelah ABC menyusul *Disputing* (D) yaitu penerapan metode ilmiah untuk membantu

konseling menantang keyakinan keyakinan emosional yang telah mengakibatkan gangguan.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pondok pesantren, santri dan peneliti selanjutnya

1. Bagi pondok pesantren disarankan agar dapat, melakukan Konseling kelompok *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi hubungan interpersonal yang kurang baik para peserta didik baik di SMA jenjang pendidikan lainnya serta menyediakan fasilitas konseling yaitu guru bimbingan konseling yang dibawah tanggung jawab pondok pesantren.
2. Kepada siswi agar lebih antusias dalam kegiatan yang menunjang potensi, prestasi dan menjalin persahabatan yang baik terhadap teman-temannya. Bagi siswi yang pernah mengalami konflik jangan sampai konflik tersebut terulang kembali dan untuk santriwati yang tidak mempunyai permasalahan hubungan interpersonal agar tetap mempertahankan hubungan baik dengan teman-teman.
3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan kajian ini diharapkan dapat meneliti mengenai bimbingan kelompok dengan ranah yang lebih luas. Seperti penyesuaian diri , kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Munir Syamsul. 2015 *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, Anggreiny, Skripsi: *Terapi REBT Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Seksual*, 2014
- Ahmadin .*Konflik Sosial Antar Desa Dalam Perspektif Sejarah Bima*” Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol.3.No.1, 2017
- Corey Gerald. 2013 *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi* Bandung : Reflika-Adimata.
- Data Visi-Misi Pondok Pesantren Darussalam Tugu Mulyo 2019
- Dwiprasetyo Agung, “*Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rasional Emotive Behavior Therapy Untuk Mereduksi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung, 2009.
- Erman Amti, Prayetno, *Dasar-Dasar Bimbingan Kelompok*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015
- Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* Bandung: Reflika-Adimata, 2009
- Irawan Candra, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang “*Pendekatan Rasional Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Keinginan Bunuh Diri Di Lembaga Permasalahatan Anak Klas IIA Pakjo Palembang (Studi Kasus : Anak Berinisial Hd)*”, Skripsi, Palembang, 2009.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Lubis Lumangga Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* Jakarta : Kencana, 2011

Lumangga Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta : Kencana, 2011

Nelson-Jones Richard, *Terapi Dan Praktik Konseling Dan Terapi*(Yogyakarta :

Pustaka Lubis

1M.M.Sri Hastuti, W.S.Winkel. 2006, *Bimbingan dan Konseling* ,Yogyakarta :

Media Abadi.

Mulyadi. 2016, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, Jakarta : Kencana.

Nofiya Arini, Skripsi. *Bimbingan Konseling Islam Menggunakan Terapi Rasional*

*Emotive Untuk Mengatasi Kesenjangan Komunikasi Wonocolo*

*Surabaya*,2014.

Nuruhsan Juntika, Yusuf Syamsul. 2016, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*,

Bandung: Rosdakarya,

Susan Novri. 2014, *Pengantar Sosiologi Konflik*, Jakarta : Kencana,

Sutopo Estiani Ary Yessy.“*Penggunaan Konseling Rasional Emotive Behavior*

*Therapy (REBT) Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Kasus*

*Siswa Kelas XI Di SMA Negri 1 Seputih Rumang Lampung Tengah Tahun*

*Pelajaran 2016/2017)*. Skripsi, Lampung, 2017.

Prayetno, *Konseling Professional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*.

(Padang : UNP Pers, 2016). H,207

Pieter Zan Herri. 2012 *Pengantar Komunikasi & Konseling* Jakarta : Kencana,.

Soedarmadji Boy, Hartono. 2012, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* Jakarta : Kencana.

Sugiono.2017, *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.

Suharjo Susilo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta, Kencana: 2016

Nuruhsan Juntika, YusufSyamsul. 2016,*Landasan Bimbingan Dan  
Konseling*.Bandung : Rosdakarya

T.Erford Bradley. 2015,*40 Teknik yang hrsrus diketahui oleh konselor* Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar.

Yusuf Muri A. 2016, *Metode Penelitian* Jakarta : Kencana

## LAMPIRAN



**Gambar 1**  
**Menulis biodata**



**Gambar 2**  
**Konseling kelompok**



**Gambar 3**  
**Konseling kelompok**



**Gambar 4**  
**Konseling kelompok**

## KISI-KISI OBSERVASI

### BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *RASIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM MENGATASI KONFLIK

VARIABEL	TAHAPAN	LANGKAH-LANGKAH	NO
<b>Konseling Kelompok</b>	<b>Pembentukan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengucapkan salam</li><li>2. Memimpin doa</li><li>3. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas bimbingan kelompok</li><li>4. Perkenalan</li><li>5. Games</li></ol>	
	<b>Peralihan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penentuan Topik bebas dan Topik tugas</li></ol>	
	<b>Kegiatan</b> (Penerapan Teknik Abcd)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembahasan topik</li><li>2. Selingan permainan</li><li>3. Penyampaian komitmen</li></ol>	
	<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Evaluasi setiap tahapan</li><li>2. Refleksi berkenaan dengan pembahasan</li><li>3. Perencanaan kegiatan lanjutan</li><li>4. Ucapan Terimakasih</li><li>5. Salam penutup</li></ol>	

### LEMBAR CEKLIS OBSERVASI

Tujuan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

NO	TAHAPAN	PERTEMUAN							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	<b>PEMBENTUKAN</b>								
	1) Mengucapkan salam								
	2) Berdoa								
	3) Menjelaskan pengertian, tujuan, asas bimbingan kelompok								
	4) Perkenalan								
	5) Games								
2	<b>PERALIHAN</b>								
	1) Pemberian topik tugas yang berhubungan dengan konflik								
3	<b>KEGIATAN (Penerapan Teknik REBT)</b>								
	1) Pembahasan topik								

	2) Selingan permainan								
	3) Penyampaian komitmen								
	4) Evaluasi setiap tahapan								
	5) Refleksi berkenaan dengan pembahasan								
<b>4</b>	<b>PENUTUP</b>								
	1) Merencanakan kegiatan selanjutnya								
	2) Salam penutup								



### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KONFLIK

Variable	Aspek	Indikator	Item pertanyaan	No
<p><b>Konflik</b> (Pertentangan antara perseorangan atau kelompok didasar tidak sesuainya prilaku ataupun keinginan sehingga berdampak menghambat individu maupun kelompok lain).</p>	<p><b>Individu yang bertentangan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan antar individu</li> <li>2. Terdapat perbedaan ide yang ada dalam pikiran</li> <li>3. Adanya perselisihan</li> </ol>	<p>Bagaimana sikap anda ketika teman anda ternyata umurnya lebih tua dari anda?</p> <p>Apakah anda membedakan sikap antara teman satu dengan yang lainnya?</p> <p>Apakah anda sering mempermasalahkan perbedaan pendapat saat berdiskusi?</p> <p>Pernahkah anda mengalami pertentangan dalam hubungan pertemanan?</p>	<p><b>1.2.</b> <b>3</b></p>
	<p><b>Saling mempertahankan argumennya</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda</li> <li>2. Mementingkan pendapat sendiri ketika berdiskusi</li> <li>3. Tidak memperdulikan orang lain</li> </ol>	<p>Bagaimana tindakan anda jika orang lain berbeda pendapat dengan anda?</p> <p>Apakah anda selalu memiliki harapan baik dari setiap pendapat anda?</p> <p>Apakah anda tidak mempertimbangkan pendapat orang lain dalam berdiskusi?</p> <p>Bagaimana sikap anda ketika mempunyai teman yang memerlukan bantuan?</p>	<p><b>4.5.</b> <b>6.7.</b></p>

	<p><b>Terjalannya hubungan yang kurang baik</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadinya pertikaian dengan orang lain</li> <li>2. Terjadinya penghianatan</li> </ol>	<p>Pernahkah anda merasa selalu disalahkan saat berdiskusi dengan teman anda?</p> <p>Apakah anda mempunyai geng atau kelompok belajar?</p> <p>Pernahkah anda merasa dicurangi dengan orang terdekat ?</p>	<p><b>8.9.</b> <b>10.</b></p>
	<p><b>Ingin menjatuhkan salah satu pihak</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sikap tidak suka terhadap orang lain</li> <li>2. Mencari-cari kesalahan orang lain</li> <li>3. Merendahkan orang lain</li> <li>4. Suka menyinggung orang lain</li> </ol>	<p>Apakah anda memiliki sahabat?</p> <p>Pernahkah anda merasa selalu disalahkan orang terdekat?</p> <p>Apakah anda berteman dengan semua orang?</p> <p>Apakah anda menerima masukan dan saran dari orang terdekat?</p> <p>Pernahkah anda melihat teman anda menyinggung kesalahan maupun menyalahkan orang lain?</p>	<p><b>11.</b> <b>12.</b> <b>13.</b> <b>14.</b> <b>15.</b> <b>16.</b></p>

## **PEDOMAN WAWANCARA KONFLIK**

**Tujuan** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

1. Bagaimana sikap anda ketika teman anda ternyata umurnya lebih tua dari anda?
2. Apakah anda membedakan sikap antara teman satu dengan yang lainnya?
3. Apakah anda sering mempermasalahkan perbedaan pendapat saat berdiskusi?
4. Pernahkah anda mengalami pertentangan dalam hubungan pertemanan?
5. Bagaimana tindakan anda jika orang lain berbeda pendapat dengan anda?
6. Apakah anda selalu memiliki harapan baik daari setiap pendapat anda?
7. Apakah anda tidak mempertimbangkan pendapat orang lain dalam berdiskusi?
8. Bagaimana sikap anda ketika mempunyai teman yang memerlukan bantuan?
9. Pernahkah anda merasa selalu disalahkan saat berdiskusi dengan teman anda?
10. Apakah anda mempunyai geng atau kelompok belajar?
11. Pernahkah anda merasa dicurangi dengan orang terdekat?
12. Apakah anda memiliki sahabat?
13. Pernahkah anda merasa selalu disalahkan orang terdekat?
14. Apakah anda berteman dengan semua orang?
15. Apakah anda menerima masukan dan saran dari orang terdekat?
16. Bagaimana pendapat anda jika ada suatu hubungan pertemanan yang didasari satatus sosial yang sama?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 38 TAHUN 2019

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.I )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (SI) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
  2. Bahwa untuk laksanakan tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang status UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (SI) Universitas Islam Negeri;
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 294 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

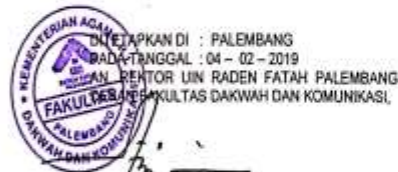
**MENETAPKAN**

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Kusnadi, MA NIP : 19710819 200003 1 002  
2. Zilla Jannah, M.Pd NIP : 19920522 201801 2 003

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : FATAYATUL KHASANAH  
NIM/Jurusan : 1525200014 / BPI  
Semester/Tahun : GENAP / 2018 - 2019  
Judul Skripsi : BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK RASIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SANTRI PONDOK PESANTREN TUGU MULYO LEMPUING OKI

- Kedua : Berlakunya masa studi tanggal 04 bulan Februari Tahun 2020.  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



KUSNADI

**TEMBUSAN :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 863 /Un.09/V.1/PP.00.9/06/2019  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Penelitian  
An. Fatayatul Khasanah

20 Juni 2019

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam  
Tugumulyo, Lempuing  
Kabupaten OKI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Fatayatul Khasanah  
**S m t / T a h u n** : VIII / 2018-2019  
**N I M / J u r u s a n** : 1525200014 / Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
**A l a m a t** : Jl. Lintas Timur. . Tugumulyo.  
**J u d u l** : *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Rasional Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Santri Pondok Pesantren Tugu Mulyo Lempuing OKI.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

D. Khasnadi, M.A  
No. 197108192000031002

**TEMBUSAN :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

### DAFTAR PERBAIKAN



Nama : Fatayatul Khasanah  
 NIM : 1525200014  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 JudulSkripsi :MENGATASI KONFLIK INTERPERSONAL MENGGUNAKAN  
 KONSELING KELOMPOK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR  
 THERAPY* (Studi Deskriptif Siswi SMA Darussalam Tugu Mulyo  
 Lempuing OKI)

TANGGAL	HAL YANG DIPERBAIKAN
<b>06 September 2019</b>	1. JUDUL 2. ABSTRAK 3. BATASAN MASALAH 4. RUMUSAN MASALAH 5. LANDASAN TEORI 6. HASIL PENELITIAN 7. KESIMPULAN -

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fatayatul Khasanah  
 Nim : 1525200014  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK RASIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI KONFLIK ANTARA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TUGU MULYO LEMPUING OKI

Pembimbing II : Dr. Kusnadi, M.A



No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Kammi 25-7-2019	penyerta Bob E perbaiki kerimpulan, hans wejane nusa masalah. - Saran di tujukan pada Pondok pesantren, Santri dan peneliti selanjutnya.	
	Jenin 27-7-2019	Ace untuk mengikut Munawaroh skripsi	

<p>Rabu 8-5-2019</p>	<p>- Tambahkan pengertian konflik menurut ahli/pakar - Perlu &amp; tambahi analisis kesimpulannya dari penting tentang dampaknya konflik Ace ke bab selanjutnya</p>	<p>f f</p>
<p>Rabu 10-7-2019</p>	<p>- Perbaiki lebih pengutip - Perbaiki kesalahan dalam penulisan kata atau kalimat - <del>Disalah</del> Di jelsah tambahan Gubahan Kelengkapan</p>	<p>f</p>
<p>Rabu 17-7-2019</p>	<p>Ace ke bab berikutnya</p>	<p>f</p>



## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI






Nama : Fatayatul Khasanah  
 Nim : 1525200014  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *RASIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM MENCEGAH KONFLIK ANTARA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TUGU MULYO LEMPUING OKI  
 Pembimbing I : Dr.Kusnadi. MA









No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	<u>Kamis</u> 14-2-2019	penyerta Gb I - perbaiki redaksi narasi - tambahkan sumber kutipan - perbaiki metodologinya	
	<u>Kamis</u> 25-4-2019	Ace ke Gb II	
	<u>Rabu</u> 1-5-2019	-tambahkan pengertian bimbingan, bimbingan kelompok, tujuan bim kelompok dan para ahli/ pakar.	


## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fatayatul Khusanah  
 Nim : 1525200014  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK RASIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI KONFLIK ANTARA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TUGU MULYO LEMPUING OKI

Pembimbing II : Zhila Jannati, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Jum'at 1-2-2019	ACC bab I	
	Kamis 14-2-2019	- Bawa buku Carey Gerald - Tambahan materi konflik	
	Kamis 2-4-2019	- Teori REST - konflik	
	Senin 6-5-2019	ACC bab II	
	Kamis 9-5-2019	- kegiatan pondok pesantren - Penulisan setiap tabel	

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Senin 13-5-2019	ACC bab III landut instrumen	
	Senin 20-5-2019	Perbaikan instrumen	
	Selasa 28-5-2019	Perbaikan instrumen	
	Rabu 12-06-2019	ACC instrumen	
	Kamis 18-07-2019	Perbaikan bab IV	
	Jumat 19-07-2019	ACC bab IV	
	Kamis 25-07-2019	Perbaikan Bab V Abstrak	
	Senin 29-07-2019	Perbaikan 1. Bap 2. Gambaran Abstrak	

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Diskonsultasikan	Paraf
	Jum'at 02-02-2019	Acc al-Tabah & Bab <sup>v</sup> langsung ujian manganisasi	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *(Curriculum Vitae)*

Nama : Fatayatul Khasanah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat & Tanggal Lahir : Tugu Mulyo, 15 November 1997  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Lintas Timur Tugu Agung Rw.05 RT.04  
No Telp/Hp : 082175649502

### PENDIDIKAN

1. MI Islamiah Tugu Agung Lempuing OKI
2. MTS Miftahul Huda Tugu Agung Lempuing OKI
3. MA Miftahul Huda Tugu Agung Lempuing OKI
4. **Tercatat sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir**

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

Fatayatu Khasanah

NIM : 1525200014

